

DOKUMENTASI
PUSAT KURIKULUM

Kurikulum SEKOLAH DASAR 1975

Garis-garis Besar Program Pengajaran

BUKU III.A.2
Model Satuan Pelajaran

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA
Jakarta 1976

DAFTAR ISI

HAL.

1. — Model satuan pelajaran bidang studi Agama	1
A. Bidang Studi Agama Islam	
B. Bidang Studi Agama Kristen Protestan	
C. Bidang Studi Agama Katolik	
D. Bidang Studi Agama Hindu	
E. Bidang Studi Agama Buddha	
2. — Model satuan pelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan sosial ...	81
3. — Model satuan pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia	93
4. — Model satuan pelajaran bidang studi Olahraga dan Kesehatan ...	109
5. — Model satuan pelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam ...	121
6. — Model satuan pelajaran bidang studi Matematika	143
7. — Model satuan pelajaran bidang studi Kesenian	149
8. — Model satuan pelajaran bidang studi Ketrampilan	171
A. Sub bidang Studi Jasa	
B. Sub Bidang Studi Teknik dan Kerajinan	
C. Sub Bidang Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	
D. Sub Bidang Studi Pertanian	
E. Sub Bidang Studi Peternakan	
F. Sub Bidang Studi Perikanan Darat	

I. MODEL SATUAN PELAJARAN
BIDANG STUDI AGAMA

KATA PENGANTAR

Sejak tahun 1968 masyarakat dan dunia pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan penelitian pendidikan secara nasional, kegiatan-kegiatan Proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar (PKMM), usaha-usaha pencetakan buku-buku pelajaran, kegiatan-kegiatan pembaharuan pendidikan melalui Proyek-proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan berbagai usaha lainnya telah mempengaruhi arah pembinaan pendidikan secara nasional. Di samping perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha-usaha pembaharuan pendidikan, masyarakatpun selalu berubah dalam tuntutananya terhadap dunia pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan pada tahun 1973, mencerminkan betapa masyarakat dan negara Indonesia telah secara jelas menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan.

Dunia dan masyarakat yang telah mengalami perubahan sejak tahun 1968 belum diperhitungkan pada saat kita menyusun kurikulum 1968. Oleh karena itu, Pemerintah, c.q. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Mei 1974, menyadari betapa kita harus meninjau dan memperbaharui kurikulum yang sudah berjalan selama 6 tahun itu agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan baru masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kebijaksanaan tersebut telah melahirkan serangkaian kegiatan untuk meneliti dan mengembangkan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan tuntutan baru. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut, yang secara bersama telah dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah saya terima dan setuju untuk dibakukan sebagai Kurikulum SD tahun 1975.

Sesuai dengan Keputusan kami tanggal 17 Januari 1975 No. 008c/U/1975 kurikulum tersebut secara bertahap akan mulai berlaku pada tahun ajaran 1976.

Kiranya perlu disadari oleh semua Kepala Sekolah dan guru bahwa maksud utama disusunnya kurikulum ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan pelajaran) maupun di masyarakat kerja (bagi mereka yang terjun ke masyarakat kerja), sedangkan mutu itu sendiri baru mungkin kita capai apabila proses belajar yang kita selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimaksud.

Di dalam kurikulum ini kemampuan (kecerdasan dan ketrampilan), pengetahuan dan sikap dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum ini mengenal berbagai tingkatan tujuan pendidikan : tujuan institusional (tujuan yang secara umum harus dicapai oleh keseluruhan program sekolah tersebut), tujuan kurikuler (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program sesuatu bidang pelajaran), dan tujuan instruksional (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program pengajaran sesuatu bidang pelajaran). Makin kecil suatu pelajaran makin khusus suatu rumusan tujuan.

Setiap guru dan petugas-petugas pendidikan lainnya hendaknya benar-benar mendalami setiap tujuan yang telah ditetapkan agar dapat memahami jenis kegiatan belajar yang perlu direncanakan bagi tercapainya tujuan tersebut. Agar maksud penyusunan rencana kegiatan belajar yang fungsional dan efektif tercapai kurikulum ini mengharuskan setiap guru untuk menggunakan teknik penyusunan program pengajaran yang dikenal dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Kurikulum 1975 yang telah kami bakukan tersebut, meliputi bagian-bagian berikut :

- (1) Tujuan-tujuan Institusional dan Struktur Program Kurikulum yang terdapat dalam batang tubuh Keputusan Menteri.

(2) Garis-garis Besar Program Pengajaran yang meliputi :

- 2.1. tujuan-tujuan kurikuler setiap bidang pelajaran (bidang studi).
- 2.2. tujuan-tujuan instruksional umum yang secara bertahap harus dicapai oleh setiap bidang pelajaran.
- 2.3. pokok-pokok bahasan untuk setiap bidang pelajaran yang secara berencana dari tahun ke tahun harus diajarkan.

- (3) Penjelasan umum pelaksanaan, yang berisi beberapa pengertian dan petunjuk bagaimana menggunakan kurikulum tersebut; dan
- (4) Pedoman-pedoman khusus tentang pelaksanaan sistem kurikulum ini untuk setiap bidang pelajaran serta pedoman tentang sistem penilaian, program bimbingan dan penyuluhan dan administrasi dan supervisi pendidikan.

Keempat bagian tersebut secara integral harus dipelajari oleh setiap guru, Kepala Sekolah dan petugas-petugas teknis pendidikan lainnya, karena dengan mempelajari kesemuanya itu kita akan dapat memahami dan melaksanakan kurikulum ini.

Beberapa hal khusus yang ingin kami sampaikan sebagai pengantar kurikulum yang telah kami bakukan ini adalah :

- (1) Kurikulum ini menganut pendekatan yang berorientasi kepada tujuan. Ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui secara jelas tujuan yang harus dicapai oleh para murid di dalam menyusun rencana kegiatan belajar-mengajar dan membimbing murid untuk melaksanakan rencana tersebut.
- (2) Kurikulum ini menganut pendekatan integratif dalam arti setiap pelajaran dan bidang pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan-tujuan yang lebih akhir.
- (3) Pendidikan Moral Pancasila dalam kurikulum ini tidak hanya dibebankan kepada bidang pelajaran Pendidikan Moral Pancasila di dalam pencapaiannya melainkan juga kepada bidang pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi) dan Pendidikan Agama.

- (4) Kurikulum ini menekankan kepada efisiensi dan efektivitas-penggunaan dana, daya, dan waktu-waktu yang tersedia pada jam-jam sekolah hendaknya dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dilakukan di luar situasi sekolah (guru-murid, serta fasilitas dan media pendidikan).

Sebagai penutup dari pengantar ini kami mengharapkan agar setiap petugas pendidikan di lingkungan SD (guru dan bukan guru) selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan ketrampilan bagi terlaksananya sistem pendidikan nasional secara lebih efisien dan efektif. Hanya dengan usaha yang terus-menerus dari setiap pelaksana pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan sistem pendidikan nasional, tanggung jawab dan beban yang dipikul kepada kita di dalam menyiapkan generasi penerus dan pengisi kemerdekaan dapat kita laksanakan dengan baik.

Jakarta, 2 Mei 1975

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SJARIF THAJEB

**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

No. 008c/U/1975

tentang

**PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

MENIMBANG

- : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum, dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara efektif dan efisien, perlu dilakukan usaha pembaharuan pendidikan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang;
- b. bahwa sampai pada saat ini masih terdapat berbagai susunan dan materi kurikulum untuk Sekolah Dasar;
- c. bahwa dalam rangka melaksanakan usaha pembaharuan pendidikan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar berdasarkan hasil-hasil pembaharuan melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan kegiatan-kegiatan lainnya selama Pembangunan Lima Tahun dan sambil menunggu pemantapan hasil-hasil percobaan dan pemantapan Proyek-Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, dipandang perlu untuk mengadakan usaha pembakuan kurikulum Sekolah Dasar.

MENGINGAT

- : a. Pasal II Aturan Peralihan Undang-undang Dasar 1945;
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat

Republik Indonesia No. IV/MPR/73;

c. Undang-undang No. 4 tahun 1950 (Republik Indonesia Negara Bagian jo. No. 12 tahun 1954;

d. Keputusan Presiden Republik Indonesia :

1. No. 9 tahun 1973;

2. No. 6/M tahun 1974;

3. No. 44 tahun 1974;

4. No. 45 tahun 1974;

c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 Januari 1974 No. 041/0/1974.

MEMPERHATIKAN : Hasil-hasil serangkaian Lokakarya bersama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Perwakilan-Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang terakhir diselenggarakan dalam bulan Agustus dan Nopember 1974.

MENDENGAR : Saran-saran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M E M U T U S K A N

Dengan membatalkan semua Ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini.

MENETAPKAN : **PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR**, untuk selanjutnya disebut Kurikulum SD - 1975 sebagai berikut :

B A B I U M U M

Pasal 1

(1) Yang dimaksud dalam Keputusan ini dengan :

- a. Sekolah Dasar, untuk selanjutnya disingkat SD ialah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.
- b. Garis-garis Besar Program Pengajaran, ialah ikhtisar dari pada keseluruhan program pengajaran yang terdiri atas tujuan-tujuan kurikuler, tujuan-tujuan instruksional dengan ruang lingkup bahan-bahan pengajaran yang diatur dan disusun secara berurutan menurut catur wulan dan kelas, yang bertujuan memberikan pedoman kepada para pengawas/penilik, kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka peningkatan kegiatan belajar-mengajar dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan;
- c. Model satuan pelajaran, ialah pedoman tentang proses belajar-mengajar yang meliputi tujuan-tujuan instruksional, pokok bahasan, uraian kegiatan belajar-mengajar murid dan guru, alat/media pelajaran dan alat evaluasi yang digunakan ;
- d. Jam pelajaran, ialah satuan waktu pemberian pelajaran, yang berlangsung selama 30 (tiga puluh) menit untuk kelas I dan kelas II dan 40 (empat puluh) menit untuk kelas III sampai dengan kelas VI;
- e. Catur wulan, ialah satuan waktu pemberian pelajaran yang berlangsung rata-rata selama 80 (delapan puluh) hari belajar efektif;
- f. Program Pendidikan Umum ialah program pendidikan yang diberikan kepada semua siswa dan mencakup Program Pendidikan Moral Pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik;

- g. Program Pendidikan Akademis ialah program pendidikan yang diperlukan sebagai dasar untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya;
- h. Program Pendidikan Ketrampilan adalah program pendidikan yang dapat dipilih siswa dan yang berfungsi untuk mengembangkan kesukaan dan penghargaan kepada pekerjaan tangan dan sebagai bekal untuk bekerja di masyarakat, maupun sebagai bekal untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks;
- (2) Program-program Pendidikan tersebut pada sub f, g, dan h (ayat I) belum dibedakan secara tegas.
- (3) Pendidikan di SD berlangsung selama 6 (enam) tahun;
- (4) SD menggunakan sistim kelas, sehingga terdapat kelas I sampai dengan VI;
- (5) Sekolah Dasar menerapkan sistim catur wulan sebagai satuan waktu;
- (6) SD di samping melaksanakan sistim guru kelas, juga dimungkinkan melaksanakan sistim guru bidang studi bila diperlukan.

B A B II

DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Pasal 2

Sesuai dengan ketentuan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, dasar Pendidikan Nasional adalah falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 3

- (1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat

mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.

- (2) Seluruh program pendidikan terutama program Pendidikan Umum dan bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, harus berisikan Pendidikan Moral Pancasila dan unsur-unsur yang cukup untuk meneruskan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada Generasi Muda.

B A B. III

TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Pasal 4

Tujuan Umum Pendidikan SD adalah agar lulusan :

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik;
- b. Sehat jasmani dan rokhani;
- c. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk :
 1. Melanjutkan pelajaran;
 2. Bekerja di masyarakat;
 3. Mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Pasal 5

Tujuan khusus pendidikan Sekolah Dasar adalah agar lulusan :

- a. Di bidang Pengetahuan :
 1. Memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang :
 - (a) Dasar-dasar kewargaan negara dan Pemerintahan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945;
 - (b) Agama yang dianutnya;
 - (c) Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi;

- (d) Prinsip-prinsip dasar matematika;
- (e) Gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya;
- (f) Gejala dan peristiwa sosial, baik di masa lampau, maupun di masa sekarang.

2. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.
4. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

b. Di bidang Ketrampilan :

1. Menguasai cara-cara belajar yang baik;
2. Trampil menggunakan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan;
3. Mampu memecahkan masalah sederhana secara sistimatis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya;
4. Mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat;
5. Memiliki ketrampilan berolah raga;
6. Trampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian;
7. Memiliki ketrampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha pembinaan kesehatan;
8. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

c. Di bidang Nilai dan Sikap :

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya, serta menghormati ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut orang lain;
3. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya;

4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa;
5. Memiliki rasa tanggung jawab;
6. Dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk bahasa Indonesia;
7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya;
8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan;
9. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur;
10. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasionil dan objektif dalam memecahkan persoalan;
11. Memiliki sikap hemat dan produktif;
12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olahraga dan hidup sehat;
13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi-rendahnya nilai sosial/ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat;
14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.

B A B IV

SUSUNAN KURIKULUM

Pasal 6

- (1) Program Pendidikan di SD diberikan dalam bentuk bidang studi sebagai berikut :
 - a. Agama;
 - b. Pendidikan Moral Pancasila;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - e. Matematika;
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - g. Olah Raga dan Kesehatan;
 - h. Kesenian;
 - i. Ketrampilan.

- (2) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Kependudukan diintegrasikan ke dalam beberapa bidang studi yang relevan.
- (3) Bahasa daerah merupakan bagian bidang studi Bahasa Indonesia, khusus bagi sekolah di daerah yang memerlukan pelajaran Bahasa Daerah.

Pasal 7

- (1) Jam pelajaran dalam setiap minggu untuk kelas I dan II masing-masing berjumlah 26 (dua puluh enam) jam pelajaran untuk kelas III berjumlah 33 (tiga puluh tiga) jam pelajaran, dan untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI masing-masing berjumlah 36 (tiga puluh enam) jam pelajaran.
- (2) Alokasi waktu setiap bidang studi adalah sebagai berikut :

BIDANG STUDI	K E L A S					
	I	II	III	IV	V	VI.
A. Agama	2	2	2	3	3	3
B. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2
C. Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	—	—	2	2	2	2
E. Matematika	6	6	6	6	6	6
F. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	4	4	4
G. Olah Raga dan Kesehatan	2	2	3	3	3	3
H. K e s e n i a n	2	2	3	4	4	4
I. Ketrampilan Khusus	2	2	4	4	4	4
	26	26	33	36	36	36

- (3) Khusus bagi daerah yang memerlukan pendidikan Bahasa Daerah, disediakan waktu 2 (dua) jam pelajaran seminggu dari kelas I sampai dengan kelas VI di luar jam pelajaran sebagaimana tersebut pada ayat (2) pasal ini.

B A B V

SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN DAN METODE PENYAMPAIAN

Pasal 8

- (1) Garis Besar Program Pengajaran disusun menurut bidang studi, yang meliputi :
- a. Agama
 - b. Pendidikan Moral Pancasila;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - e. Matematika;
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - g. Olah raga dan Kesehatan;
 - h. K e s e n i a n;
 - i. Ketrampilan.
- (2) Isi dari pada Garis Besar Program Pengajaran adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

Pasal 9

Dalam metode penyampaian di SD digunakan pendekatan berdasarkan prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikembangkan melalui Model Satuan Pelajaran.

B A B VI LAIN-LAIN/PENUTUR

Pasal 10

Kurikulum SD-1975 sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini berlaku dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1976, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. mulai tahun ajaran 1976 dilaksanakan di kelas I dan kelas IV;
- b. mulai tahun ajaran 1977 dilaksanakan di kelas II dan kelas V;
- c. mulai tahun ajaran 1978 berlaku sepenuhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI;
- d. tahap pelaksanaan tersebut dilakukan secara nasional, dengan memberikan kemungkinan bahwa SD yang menurut penilaian Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat secara teknis dan administratif telah mampu, dapat mulai melaksanakannya pada tahun ajaran 1975.

Pasal 11

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan ini, akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.

Pasal 12.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 17 Januari 1975

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYA

ttd

SJARIF THAJEB

A. Bidang studi	: Agama Islam
Pokok Bahasan	: Kebersihan badan
K e l a s	: I
Catur wulan	: 1
W a k t u	: 2 jam

I. Petunjuk Umum

1. Setiap permulaan dan akhir pelajaran, murid dan guru sekurang-kurangnya membaca bismillah dan hamdalah. Demikian pula setiap permulaan dan akhir perbuatan yang baik.
2. Unit pelajaran ini diajarkan pada minggu pertama murid masuk sekolah, karena mungkin kebiasaan murid membawa kotoran dari rumah.
3. Oleh karena tujuan pelajaran ini membiasakan murid agar badannya selalu bersih, maka guru setiap hari harus memeriksa kebersihan badan murid.
4. Guru harus menyadari benar bahwa anak mudah melalaikan kebersihan sehingga guru tidak boleh jemu mengingatkan murid yang melalaikan kebersihan.
5. Kebersihan dan kesehatan mata dan telinga adalah menjadi tugas guru dan orang tua untuk merawatnya dengan baik. Sebab murid kelas I umumnya masih belum mampu merawat dirinya sendiri.

II. Tujuan Instruksional Khusus

1. Murid dapat membersihkan badan dan melakukannya setiap hari, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Pada akhir pelajaran ini diharapkan murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 2.1 mandi dua kali sehari dengan menggunakan sabun dan air yang bersih;
 - 2.2 memakai alas kaki/sepatu;

- 2.3 mencuci tangan sebelum dan sesudah makan;
- 2.4 menggosok gigi setelah makan;
- 2.5 mencuci kaki dan tangan, serta menggosok gigi sebelum tidur;
- 2.6 murid membersihkan dan memotong kuku;
- 2.7 memotong rambut yang sudah panjang;
- 2.8 membersihkan kotoran setiap sudah buang air besar dan buang air kecil.

III Materi pelajaran

1. Mandi, mencuci kaki, dan tangan.
2. Menggosok gigi, memotong kuku dan rambut.
3. Tempat-tempat tertentu untuk buang air besar dan buang air kecil.
4. Lagu "Bangun Pagi"

IV. Kegiatan belajar dan mengajar

Kegiatan mengajar

1. Pada setiap permulaan pelajaran, guru harus menciptakan situasi agar murid siap menerima pelajaran dengan berbagai cara, antara lain:
 - 1.1 Mengadakan tanya jawab tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kebersihan badan;
 - 1.2 Bercerita singkat yang isinya mengarah kepada pelajaran kebersihan badan.
2. Guru memeriksa badan, kaki, tangan, kuku, gigi, mata, telinga, dan rambut murid-murid dengan teliti.
3. Guru mencatat hal-hal yang berhubungan dengan kebersihan badan yang dijumpai pada murid-murid untuk menjadi bahan tanya-jawab.
4. Guru menerangkan secara sederhana kepada murid perlunya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru menerangkan berbagai cara membersihkan badan, gigi, kuku, mata, dan telinga dengan menggunakan alat peraga, misalnya mendemonstrasikan, cara menggosok gigi yang baik.

6. Guru menyanyikan dan memimpin lagu "Bangun Pagi".
7. Pada akhir pelajaran, tegaskanlah kepada murid-murid bahwa kebersihan adalah sebagian daripada Iman.

Kegiatan belajar

1. Masing-masing murid memeriksa sendiri badan, kaki, tangan, dan kukunya apakah bersih atau tidak.
2. Membersihkan kotoran. Setelah buang air besar dan kecil, atau setelah tersentuh kotoran manusia dan binatang, murid harus mencucinya dengan bersih.
3. Menyanyi bersama atau perorangan, lagu "Bangun Pagi".

V. Alat-alat pelajaran

1. Alat peraga berupa gambar anak yang bersih dan sehat serta anak yang pengotor dan penyakitan.
2. Alat peraga berupa gambar cara menggosok gigi yang benar.
3. Alat peraga tempat buang air.

VI. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah murid-murid sudah memahami dan melakukan kebersihan badan sebagai kebiasaan sehari-hari, guru harus melakukan evaluasi dengan cara:

1. Tes lisan, yaitu melalui tanya jawab berbagai hal yang sudah diajarkan dan dipelajari murid-murid secara bersama-sama maupun perorangan.
2. Tes tingkah laku, yaitu dengan mengamati bagaimana cara murid-murid memakai alas kaki, cara memotong kuku, cara menggosok gigi yang betul.
3. Observasi atau pengamatan. Setelah pelajaran dengan topik "Kebersihan badan", apakah murid-murid sudah memperlihatkan badannya selalu bersih dan rapi.

Bidang studi	: Agama Islam
Pokok Bahasan	: Sifat pemaaf dan minta maaf adalah sikap yang terpuji
Kelas	: IV
Catur wulan	: I
Waktu	: 3 jam

I. Petunjuk Umum

Tujuan unit pelajaran ini adalah membiasakan anak agar sanggup mengamalkan dalam hidup sehari-hari. Sekiranya guru melihat murid berbuat kesalahan, hendaklah ditegur dengan bijaksana, dan agar meminta maaf serta memperbaiki kesalahannya.

II. Tujuan Instruksional khusus

1. Murid memiliki sifat suka memberi maaf kesalahan orang lain, dan suka minta maaf atas kesalahannya sendiri.
2. Pada akhir pelajaran, murid-murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 2.1 dapat mengucapkan kata-kata memberi maaf kepada teman dan saudara;
 - 2.2 dapat mengucapkan kata-kata minta maaf kepada teman dan saudara;
 - 2.3 dapat mengucapkan kata-kata mohon maaf atas kesalahannya kepada ibu-bapak dan kepada ibu dan bapak guru;
 - 2.4 dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah;
 - 2.5 dapat menyadari bahwa manusia pernah berbuat salah kepada sesama manusia dan kepada Allah Swt;
 - 2.6 dapat menyebutkan bahwa Allah Swt bersifat "Maha Pengampun lagi Maha Penyayang";
 - 2.7 dapat mengucapkan dan hafal akan ucapan "istighfar" dengan baik;
 - 2.8 dapat mengucapkan dan hafal arti ucapan "istighfar" dengan baik.

III. Materi Pelajaran

1. Ucapan-ucapan memberi maaf dan meminta maaf.
2. Peristiwa sehari-hari yang mengandung unsur benar dan salah serta maaf-memaafkan.
3. Cerita dalam peristiwa sejarah yang berthemakan suka memaafkan dan tidak membalas dendam (Nabi Muhammad Saw dengan Datsur).

IV. Kegiatan mengajar dan belajar

Kegiatan mengajar

1. Pada setiap permulaan pelajaran, guru harus menciptakan situasi agar murid siap menerima pelajaran dengan cara, antara lain melakukan tanya-jawab mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah.
2. Guru menceritakan peristiwa sehari-hari tentang berbuat benar itu terpuji dan berbuat salah itu tercela.
3. Guru menceritakan bahwa memaafkan dan minta maaf itu terpuji.
4. Guru memberi contoh dan mendemonstrasikan sikap dan ucapan memaafkan, dan meminta maaf.
5. Guru menceritakan tentang peristiwa Nabi Muhammad Saw memaafkan perbuatan Datsur.
6. Guru menuliskan di papan tulis ucapan "Innallaha ghafuururrahim" (dengan huruf Al Quran serta artinya), kemudian membacanya.
7. Guru mendemonstrasikan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan "Astaghfirullahal'adhim" (dengan huruf Al Quran serta artinya, yaitu "Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung").

Kegiatan belajar

1. Murid mempraktekkan permintaan maaf kepada temannya dengan berjabat tangan dan ucapan maaf-memaafkan.
2. Murid mencatat sifat Allah SWT, yang ditulis guru di papan tulis.

3. Murid membawa pulang kertas yang bertuliskan ucapan istighfar, dan memasangnya di tempat yang baik dan mudah dibaca orang
4. Murid menghafal ucapan tersebut.

V. Alat-alat Pelajaran

1. Buku cerita peristiwa sejarah Nabi Muhammad Saw dan sahabat.
2. Kertas cetak bertulis ucapan istighfar

VI. Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pelajaran ini dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tulisan, tes tingkah-laku, dan pengamatan.

1. Tes lisan

- 1.1 Ucapkanlah kata-kata meminta maaf dan kata-kata memberi maaf!
- 1.2 Berilah contoh kata-kata yang lebih baik untuk meminta maaf kepada ibu-bapak dan ibu dan bapak guru!
- 1.3 Berilah contoh perbuatan yang benar dan yang salah!
- 1.4 Berilah contoh perbuatan yang salah kepada temanmu!
- 1.5 Berilah contoh perbuatan yang salah kepada Allah Swt!
- 1.6 Sebutkanlah beberapa sifat Allah Swt!
- 1.7 Ucapkanlah dengan baik ucapan istighfar dan artinya.

2. Tes tulisan

- 2.1 Tulislah ucapan istighfar dengan huruf Al Quran.
- 2.2 Ceritakanlah dengan singkat kisah Nabi Muhammad Saw dengan Datsur.

3. Tes tingkah-laku dan pengamatan.

- 3.1 Guru dengan sengaja mempertemukan murid yang berbuat salah (misalnya berseteru) dengan berjabat-tangan dan maaf memaafkan.
- 3.2 Guru melakukan pengamatan apakah murid-murid dengan sendirinya saling maaf-memaafkan bila ada temannya yang berbuat salah.

B. Bidang Studi	: Agama Kristen Protestan
T o p i k	: Firman Allah/Pedoman Hidup Kita
K e l a s	: I
Caturwulan	: 1
W a k t u	: 4 jam

I. Petunjuk Umum

1. Satuan ini merupakan permulaan pelajaran agama Kristen Protestan di SD. Maka pertama-tama murid-murid diberi pengertian mengenai Alkitab, sumber semua pelajaran agama Kristen Protestan di SD.
2. Oleh karena ini permulaan pelajaran agama dalam SD, tidak ada bahan yang harus mereka kuasai terlebih dahulu.
3. Satuan ini disampaikan dalam jangka waktu 2 minggu, 4 jam pelajaran dari Alkitab.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan instruksional secara keseluruhan untuk kelas I SD agar murid -murid mengenal Allah dalam sifatNya Yang Maha Kasih, sehingga mereka mau mengasihi dan memuji Tuhan serta menunjukkan kasihNya kepada sesamanya dalam hidup sehari-hari.

Tujuan untuk unit FIRMAN ALLAH (PEDOMAN HIDUP KITA) agar murid-murid dapat memberi keterangan tentang Alkitab, apakah Alkitab dan dari mana kita perolehnya, dan mulai cukup menghargainya sehingga mau mempelajari ceritanya dan mengikuti pedomannya dalam hidup mereka sehari-hari. Masing-masing pelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Murid-murid dapat menyebut beberapa fakta tentang Alkitab sebagaimana terdapat dalam Mazmur 19:8-12 dan menerangkan bahwa isinya firman Allah dan ajarannya penting sebagai pedoman untuk hidup mereka sehari-hari.

2. Murid-murid dapat menceritakan cerita tentang Malaikat dan Maria (Lukas 1:26-38) dan menjadi yakin bahwa yang difirmankan Allah pasti akan terjadi.
3. Murid-murid dapat menceritakan bagaimana Tuhan Yesus lahir dan yang difirmankan Allah kepada Maria digenapi (Lukas 2:1-38) dan turut mengucap syukur karena karunia Allah itu adalah juga untuk mereka.
4. Murid-murid dapat menceritakan bagaimana Tuhan Yesus mengenal firman Allah pada masa kecilNya (Lukas 2:29-52) dan mulai ingin mempelajarinya sendiri seperti Tuhan Yesus dalam cerita ini.

III Materi Pelajaran

1. (Mazmur 19:8-12 ; Ayat hafalan : Lukas 11:28). Guru menceritakan keajaiban-keajaiban Alkitab dan mengajarkan mereka akan namanya dan asalnya dan pentingnya bagi mereka sebagai penuntun jalan hidup kita, yang diberikan oleh Allah sendiri.
2. (Lukas 1:26-38 ; Ayat hafalan : Lukas 1:37). Maria juga sungguh mengenal firman Tuhan yang ditulis dalam Perjanjian Lama, dan ia beserta Yusuf adalah keturunan Raja Daud; tetapi karena kerajaan itu sudah runtuh, mereka menjadi orang miskin. Yusuf adalah tukang kayu. Malaikat datang tiba-tiba kepada Maria dengan kabar bahwa Juru Selamat yang lama diharapkan oleh bangsanya akan dia lahirkan, dan bahwa ia akan disebut Anak Allah dan menjadi Raja yang kekal. Maria percaya dan mulai menunggu anak yang dijanjikan Tuhan itu.
3. (Lukas 2:1-38 ; Ayat hafalan : Yohanes 3:16a). Walaupun banyak yang kelihatan mustahil, anak yang dijanjikan kepada Maria lahir di negari Daud, dan Allah mengirimkan malaikat-malaikatNya untuk memberitakan siapa Dia yang baru lahir itu.

Anak Allah satu-satunya yang boleh memilih tempat kelahiranNya; yang dipilihNya ialah kandang, tempat yang demikian rendah sehingga tak seorangpun yang menganggap

pertanyaan-pertanyaan, supaya murid-murid siap mendengarkan cerita hari ini.

- (2) Bercerita dengan menekankan bagaimana Allah bekerja sehingga Yesus dilahirkan di Betlehem, walaupun mereka tinggal di Nazaret yang kira-kira 100 km dari Betlehem.

Tekankan kasih Allah yang mengaruniakan Anaknya dan mengatur segala sesuatu dengan sempurna. Buatlah cerita ini sungguh hidup dengan mengambil peranan para gembala yang datang dan menceritakan kepada Maria apa yang dikatakan malaikat kepada mereka.

- (3) Berdoa mengucap syukur atas karunia Allah yang amat besar itu.
- (4) Bertanya mengenai isi cerita dan artinya kepada murid-murid.
- (5) Melihat dan membicarakan gambar dalam buku murid.
- (6) Ajaklah murid-murid membuat sebuah palungan dari kertas atau daun.

d. ANAK YANG BELAJAR FIRMAN ALLAH (Lukas 2:39-52; Mazmur 119:16)

- (1) Mengadakan percakapan dengan murid-murid dan mengajak mereka mengkhayalkan keadaan Tuhan Yesus pada masa kecilNya di rumah dengan adik-adik dan orang tua, serta di sekolah dan di rumah sembahyang mereka.
- (2) Tunjukkan contoh buku gulungan seperti dipakai pada zaman Tuhan Yesus (Lihat contoh pada halaman 27 pedoman guru kasih Allah kepada Kita, jilid I.)
- (3) Adakan ulangan dari ayat-ayat hafalan dengan mengajak murid-murid duduk di lantai mengelilingi guru sebagai mana biasa dalam rumah sembahyang, di mana Tuhan Yesus belajar Alkitab pada masa kecilNya.

Guru membaca ayat-ayat hafalan itu dari buku gulungan dan murid-murid harus mengucapkannya bersama-sama mengikuti guru. Kemudian bicarakan arti ayat hafalan untuk hari ini dan hafalkanlah.

- (4) Menutup dengan doa pendek agar murid-murid mendapat hikmat kebesaran serta dikasihi oleh Allah dan manusia, seperti Yesus.

V. Alat-alat pelajaran

1. Buku-buku pegangan untuk guru :
 - a. Alkitab, terjemahan baru dari Lembaga Alkitab Indonesia.
 - b. Kasih Allah kepada Kita, pedoman guru untuk Kelas 1, jilid I dan II diterbitkan oleh PAK-DGI.
 - c. Puji Tuhan, 115 Nyanyian Rohani Anak-anak, A. Simanjuntak dan L. Humes, PAK-DGI.
 - d. Penuntun Guru Agama Kristen SD, PAK-DGI.
 - e. Mazmur dan Nyanyian Rohani, BPK Gunung Mulia.
 - f. Doa Anak-anak, A. Simanjuntak, BPK Gunung Mulia.
 - g. Aktivitas, A.L. Simanjuntak-Salomo.
2. Buku-buku untuk murid .
 - a. Mari mengenal Tuhan Yesus (PAK-DGI).
 - b. Kasih Allah kepada Kita 1b, (PAK-DGI).
 - c. Tobia, Anak Nazaret, A.L. Salomo, (PAK-DGI).|
3. Alat-alat peraga
 - a. Papan tulis serta perlengkapan.
 - b. Gambar-gambar dalam buku murid, dan lain-lain.
 - c. Obyek-obyek dari lingkungan yang cocok.
 - d. Model-model yang dibuat khusus seperti buku gulungan.
 - e. Dan lain-lain (Lihat Aktivitas PAK-DGI).

IV. Evaluasi

Untuk mengetahui sampai di mana kemampuan murid-murid menangkap pelajaran yang telah kita sampaikan kepadanya, perlu diadakan tes. Mengingat murid-murid kelas I SD belum begitu paham membaca dan menulis, sebaiknya tes tersebut diadakan secara lisan.

Di samping pertanyaan-pertanyaan mengenai isi dan arti dari cerita yang disampaikan, cara yang baik sekali untuk mengetahui sampai di mana murid-murid mengerti ialah mengajak mereka menjadi pelaku-pelaku dan memainkan cerita itu kembali.

Kadang-kadang mereka dapat diajak melukiskan sesuatu dari cerita yang tertentu untuk melihat bagaimana konsep mereka mengenai cerita tersebut. Juga seharusnya perubahan-perubahan dalam sikap dan kelakuan mereka makin lama makin nyata kelihatan.

CONTOH PELAJARAN LENGKAP UNTUK KELAS 1 SD

Pelajaran FIRMAN ALLAH BENAR

Bahan Alkitab : Lukas 1:26-38, Malaikat dan Maria.

Ayat Hafalan : Lukas 1:27. " Bagi Allah tidak ada yang mustahil".

Tujuan : Murid-murid dapat menceritakan tentang Malaikat dan Maria serta menjadi yakin bahwa yang difirmankan Allah pasti akan jadi.

A. PERSIAPAN GURU SEBELUM MASUK KELAS

1. Baca Lukas 1:26-38 dari Alkitab dengan mengingat tujuan pelajaran.
2. Renungkan artinya secara umum dulu.
3. Kemudian memikirkan ajaran-ajaran yang cocok untuk murid-murid kelas 1 dan menyediakan diri untuk mengajarkannya kepada mereka.

B. PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN DALAM KELAS

1. Mulai dengan pendahuluan yang menolong murid-murid lekas masuk ke dalam suasana cerita, umpamanya:

Guru :Pernahkah kamu mendengar nama Nazaret? Apakah Nazaret itu?

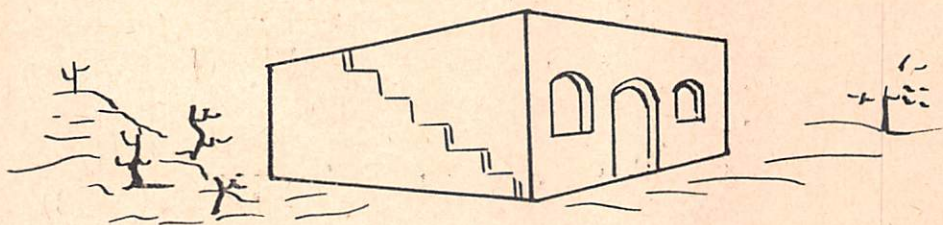
Murid :Sebuah kota.

Guru :Ya, sebuah kota kecil yang sering disebut dalam Alkitab. Coba sebutkan!

Murid : Nazaret.

Guru Kota Nazaret, tempatnya di pegunungan. Hawanya agak panas, seperti hawa di Indonesia. Tapi rumah-rumah di Nazaret lain dari pada rumah-rumah kita. Bentuknya kira-kira seperti ini:

(Guru melukiskan secara sederhana di papan tulis) dan menerangkan bahwa, atapnya rata, ada tangga sampai ke atas, karena pada musim panas orang suka bekerja dan tidur di atas atap.



2. Guru bercerita dengan cara yang sedemikian rupa, seolah-olah orang dalam cerita itu hidup, bagi murid-murid umpamanya:

Guru : Di kota Nazaret pada zaman dulu tinggal seorang gadis yang baik hati Maria namanya. Ia rajin mempelajari firman Allah dalam Alkitab, dan firman Allah sangat disukainya sehingga banyak yang dihafalkannya. Maria sudah bertunangan dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Nenek mereka berdua adalah seorang raja yang sangat terkenal, Raja Daud namanya.

Tapi sayang, kerajaan Raja Daud sudah dikalahkan musuh. Maka Maria bukanlah putri dari raja yang sedang memerintah. Yusufpun demikian pula, dia bukanlah putera dari raja yang sedang memerintah. Mereka hanyalah orang sederhana lagi miskin, sama seperti orang sederhana yang lain.

Yang menjadi raja di negeri mereka, ialah orang asing. Raja itu sangat berkuasa. Namanya Kaisar Augustus. Coba sebutkan nama raja asing itu!

Murid : Kaisar Augustus.

Guru : Kaisar Augustus menjadi raja dan Yusuf yang sebenarnya anak raja juga, hanyalah dikenal sebagai seorang tukang kayu biasa.

Pada suatu hari, sebelum Maria dan Yusuf kawin, seorang tamu datang mengunjungi Maria. Tamu yang istimewa sekali. Kalau seorang tamu datang ucapan apa yang dikatakannya?

Murid : (Menyebut kata salam yang biasa di tempat).

Guru : Tapi tamu datang mengunjungi Maria, sangat lain. Ia nampak dengan tiba-tiba dan kata salamnya sungguh luar biasa. Inilah yang dikatakannya kepada Maria, "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau".

(Bacalah kata-kata malaikat dari Alkitab, dengan tekanan suara yang meyakinkan, Lukas 1:28).

Siapakah gerangan tamu itu? Ia kelihatan seperti manusia. Tapi dari ucapannya jelas bahwa ia lain dari manusia biasa. Tamu itu ialah Gibriel, yaitu malaikat Tuhan, yang telah disuruh Allah menjumpai Maria. Coba sebutkanlah nama malaikat itu!

Murid : Gibriel.

Guru : Malaikat Tuhan itu datang untuk menyampaikan kabar istimewa kepada Maria dari Allah sendiri.

Ketika Maria mendengar kata salam dari malaikat itu, ia sangat terkejut, "Apakah artinya salam itu?" pikirnya. Ia bingung dan tidak menjawab apa-apa.

Lalu malaikat Tuhan itu berkata lagi, "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah." Setelah berkata begitu, malaikat Gibriel lalu menyampaikan kabar yang sangat bagus

kepada Maria. Maria telah dipilih Allah untuk melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu harus diberi nama Yesus. Yesus akan disebut Anak Allah. Ia akan menjadi Raja dan kepadaNya akan dikaruniakan Allah takhta Raja Daud. KerajaanNya takkan dikalahkan seperti kerajaan Daud dahulu. Kerajaan Yesus akan tetap kekal selama-lamanya.

"Aduh bagusnya kabar itu! Tapi, wah, benarkah -
- dia Maria -- gadis yang sederhana lagi miskin. telah dipilih Allah untuk melahirkan Yesus, AnakNya? Nama Yesus berarti Juru Selamat dari Allah. Juru Selamat yang lama dinanti-nantikan bangsanya. Kabar itu bagus sekali. Agaknya kabar itu terlalu bagus ... seperti tak mungkin terjadi," Maria sangat heran. Ia bertanya kepada malaikat Tuhan itu, "Bagaimanakah hal itu dapat terjadi, karena aku belum bersuami?"

Malaikat itu menjawab dan menerangkan bahwa Maria tak perlu bersuami. Orang lain tak perlu campur. Roh Kuduslah yang akan membuat semuanya terjadi, seperti telah difirmankan Allah. Kata-kata terakhir yang disampaikan malaikat Tuhan itu kepada Maria bagus untuk kita juga. Inilah yang dikatakannya, "Bagi Allah, tidak ada yang mustahil." Artinya, apa yang difirmankan Allah pasti terjadi. Bagi Allah tidak ada sesuatu apapun yang tidak dapat dilakukanNya!

Bagi Allah tidak ada yang mustahil. Coba sebutkanlah bersama-sama.

Murid : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Sekali lagi.

Murid : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Rut, coba mengucapkannya sendiri.

Rut : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Badri.

Badri : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Semua bersama-sama.

Murid : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Ya, apa yang difirmankan Allah kepada Maria pasti akan jadi, karena bagi Allah tidak ada yang mustahil. Maria pasti akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan diberi nama Yesus. Anak itu pasti akan disebut Anak Allah dan kepadaNya pasti akan dikaruniakan takhta Raja Daud untuk selama-lamanya. Karena begitulah yang difirmankan Allah.

Anak-anak, apa yang difirmankan Allah kepada kita dalam Alkitab, semuanya pasti akan jadi. Itulah sebabnya kita harus mempelajari isi Alkitab sebaik-baiknya.

Maria tidak ragu-ragu lagi setelah mendengar kata-kata malaikat Tuhan itu. Ia benar-benar percaya kepada firman Allah yang disampaikan Malaikat Gibriel. Ia mau saja menerima segala yang difirmankan Allah kepadanya.

Dengan gembira, Maria mengatakan bahwa ia senang dipilih Tuhan untuk rencanaNya itu. Lalu tiba-tiba hilanglah malaikat Tuhan itu. Maria tidak melihatnya lagi. Dan walaupun ia masih miskin, walaupun Kaisar Augustus masih raja di negeri itu, walaupun firman Allah seolah-olah mustahil saja, tetapi Maria tetap percaya. Ia percaya bahwa Allah pasti akan menggenapi firmanNya kepada dia. Alangkah baiknya sikap Maria kepada firman Allah itu!

Maria, gadis yang percaya kepada Allah itu, di manakah ia tinggal?

Murid : Di Nazaret.

Guru : Siapakah yang mengunjungi Maria dengan cara luar biasa?

Murid : Malaikat Gibriel.

Guru : Tamu yang luar biasa itu membawa kabar dari siapa?

Murid : Dari Allah.

Guru : Apakah kabar yang bagus yang dibawa malaikat itu, Yetty?

Yetty : Bahwa ia akan melahirkan anak yang menjadi Raja.

Guru : Bagaimanakah jawaban Maria kepada malaikat Tuhan setelah ia mendengar berita yang dibawanya ... setujukah Maria?

Murid : Ya, setuju.

Guru : Pernahkah apa yang difirmankan Allah mustahil?

Murid : Tidak.

Guru : Sebutkanlah ayat dari Alkitab yang menerangkan itu!

Murid : Bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Guru : Marilah kita berdoa. Apakah kamu masih ingat cara mempersiapkan diri untuk berdoa? (Murid-murid melipat tangan dan menutup mata serta menundukkan kepala).

Maha besar namaMu, ya Tuhan, yang memberikan berita kesukaan kepada kami. Ajarlah kami mempercayai setiap perkataan Tuhan, sama seperti anak dara Maria mempercayainya. Dalam nama Tuhan kami Yesus Kristus. Amin ...

Guru : (Mulai menyanyi tanpa komentar, nyanyian yang dipelajari untuk pelajaran sebelumnya, yakni KITAB YANG BERHARGA)

Isi Alkitab adalah
firman Allah yang Esa;
orang yang mendengarnya
akan berbahagia

Murid-murid diajak turut menyanyikannya tanpa kata-kata dari guru, hanya dengan isyarat tangannya saja, dan guru terus mulai mengulangi bait yang sama,

diikuti oleh murid-murid. Nyanyian dua kali berturut-turut untuk mengingatnya dengan baik.

Murid : (Menyanyi bersama guru)

Isi Alkitab adalah
firman Allah yang Esa;
orang yang mendengarnya
akan berbahagia.

Firman Allah suluhku
yang menuntun hidupku
pada jalan yang benar
berilah aku mendengar.

Guru : (Setelah nyanyian dinyanyikan dua kali untuk latihan).
Mari kita semua berdiri dan menyanyikan bersama-sama sekali lagi sebagus mungkin!

Bidang Studi	: Agama Kristen Protestan
Pokok Bahasan	: Umat Allah menderita
Kelas	: IV
Catur Wulan	: 1
Waktu	: 6 jam

1. Petunjuk Umum

1. Satuan ini merupakan pengantar para murid ke dalam suasana pelajaran-pelajaran dari Perjanjian Lama selama beberapa bulan pelajaran kelas IV.
2. Untuk mengerti bahan dalam unit ini perlu murid terlebih dahulu sudah mengenal cerita-cerita dari Kitab Kejadian sebagaimana ditetapkan untuk kelas III.
3. Satuan ini disampaikan dalam jangka waktu 2 minggu, -- 5 jam pelajaran dari Alkitab ditambah dengan 1 jam ulangan.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan intruksional secara keseluruhan untuk kelas IV adalah agar murid murid mengenal Tuhan sebagai Raja Yang Maha Tinggi yang melepaskan umatNya dari genggaman si jahat, sehingga mereka mulai mengambil tanggung jawab untuk mematuhi firmanNya dan hidup sesuai dengan kehendakNya dalam hidup mereka sehari-hari.

Tujuan untuk unit UMAT ALLAH MENDERITA mencakup sikap dan pengertian mengenai penderitaan serta cara menghadapinya.

Murid-murid dapat memberi keterangan bahwa penyakit dan malapetaka bukanlah hukuman dari Allah, dan secara kongkrit memberi contoh-contoh yang menunjukkan pengasuhan Tuhan di tengah-tengah penderitaan serta mengambil sikap lebih dewasa bila mereka sendiri mengalaminya.

Pelajaran masing-masing mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. MALAPETAKA (Ayub 1-2). Murid-murid, melalui

pengalaman Ayub, mengerti dan menolak pandangan bahwa segala penyakit dan malapetaka adalah semata-mata hukuman daripada Allah.

2. HIBURAN DALAM PENDERITAAN (Ayub 42). Murid-murid mengerti konsep yang dikemukakan dalam kitab Ayub, yakni bahwa Tuhan adalah di atas segala-galanya dan Ia mempunyai maksud yang baik dalam segala sesuatu yang terjadi atas orang yang percaya kepadaNya, sehingga mereka mau memuji Dia, walaupun sedang mengalami kesukaran-kesukaran dalam hidup sehari-hari.
3. BERKEMBANG DI TENGAH TINDASAN (Keluaran 1:1-2:9). Murid-murid dapat menyebut perjanjian Tuhan kepada Abraham yang berhubungan dengan keadaan orang Israel di Mesir, yakni bahwa mereka akan menjadi banyak sekali, dan menerangkan bagaimana Tuhan mengasuh mereka bahkan melalui penderitaan mereka.
4. PENYELAMAT YANG GAGAL (Keluaran 2:10-22). Murid-murid mempelajari sikap yang benar terhadap orang yang mengakibatkan kita menderita sehingga mereka dapat menerangkan apa salahnya membalas dendam dan dalam hidup sehari-hari mau memaafkan orang yang bersalah kepada mereka.
5. ALLAH MENGUTUS PENYELAMAT (Keluaran 2:23 - 5:21). Melalui pengalaman Musa di Midian murid-murid mengenal Allah dengan namaNya AKU ADA. Allah yang satu-satunya dan kekal, dan dapat menerangkan pengalaman Musa di hadapan Firaun serta menerapkan artinya bagi hidup mereka sehari-hari.

III. Materi Pelajaran

1. Malapetaka diuraikan sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Ayub fasal 1 dan 2, yakni didatangkan oleh Iblis untuk memaksa orang berbalik daripada Allah.
Latar belakangnya terdapat dalam Kitab Kejadian: "manusia diberikan kuasa di dunia untuk mengurus segala sesuatu".

Ketika ia melanggar perintah Allah dan melakukan yang dianjurkan oleh Iblis, manusia memberi kesempatan kepada Iblis untuk bergerak dengan kuasanya di dunia. Allah sebagai Raja atas segala sesuatu membatasi segala kejadian di dunia ini, tetapi Ia tidak memaksa kita, hanya Iblis yang mencoba memaksakan orang melakukan sesuatu. Penderitaan yang datang kepada Ayub diperolehnya dari Allah, tapi juga dibatasi. Dan yang diperolehnya ialah hanya yang dapat dipakainya untuk membawa berkat yang lebih besar lagi kepada Ayub bila ia tetap setia di tengah-tengah penderitaan itu. Ayat hafalan: Ayub 1:21.

2. Kitab Ayub, fasal 3-42, terutama 42 menyatakan kesusahan itu menjadi berkat bagi Ayub karena Ayub tetap percaya dan taat kepada Allah di tengah-tengah penderitaannya, bahkan sampai ia bersedia mendoakan kawan-kawan yang berbuat salah kepadanya waktu ia menderita. Masih dalam keadaan payah sekali Ayub melupakan kebutuhan sendiri dan mendoakan kawan-kawan itu.

Dengan demikian Iblis dinyatakan kalah secara total (karena Iblis berkata bahwa Ayub akan berbalik dari pada Allah bila ia menderita). Kemudian Ayub diberkati dengan berlipat-ganda. Penderitaannya hanya memurnikan imannya dan akhirnya membawa berkat yang lebih besar daripada semula. Sikap yang kita ambil terhadap Allah-lah yang menentukan dalam hidup kita, atau yang kita alami. Ayat hafalan: Yakobus 5:11a.

3. Keluaran 1:1 - 2:9 menceritakan penindasan yang kejam sekali oleh Firaun terhadap orang Israel, keturunan Abraham, tetapi penindasan itu ternyata justru karena yang dijanjikan Allah kepada Abraham sedang terjadi. Latar belakang diambil dari Kitab Kejadian dan perjanjian Allah kepada Abraham bahwa keturunannya akan menjadi banyak seperti bintang di langit (Kejadian 15:5). Kejadian 15:13 menunjukkan bahwa Allah telah mengetahui sebelumnya bahwa penindasan ini akan terjadi. Dan sebenarnya dipakai oleh Tuhan untuk menunjukkan kuasaNya dan untuk membuat orang Israel itu mau ke

luar dari negeri Mesir ke negeri perjanjian yang dipilih Allah bagi mereka.

Di sini bayi-bayi yang tidak bersalah menderita. Tapi dalam hal itu juga, Allah membalikkan maksud Iblis yang jahat dan terus menjalankan rencanaNya untuk menyelamatkan umatNya.

Ayat hafalan: Mazmur 86:14a, 15a.

4. Keluaran 2:1-22 menunjukkan Musa, anak dari orang yang diperbudak, diberikan kesempatan untuk dididik dalam segala pengetahuan dari orang yang paling terpelajar di Mesir. Di istana raja Mesir ia sempat belajar cara menjadi pemimpin, tapi berkat pendidikan yang diberikan ibunya ia tak pernah melupakan bangsanya sendiri, atau perjanjian-perjanjian Allah kepada mereka. Ia hendak menolong bangsanya, tetapi cara kekerasan membalas dendam tidak dapat dibenarkan Allah. Sebab itu usahanya itu gagal dan Musa terpaksa melarikan diri. Orang yang membalas dendam tidak pernah merasa berbahagia kemudian, karena itu bukanlah tindakan yang dikehendaki Allah atau diberikan olehNya. Ayat hafalan: Mazmur 86:15.
5. Keluaran 2:23 - 5:21 adalah bahan yang agak panjang, tetapi banyak yang tidak perlu disampaikan kepada murid-murid. Bagian-bagian yang dipilih adalah: (a) Pengalaman Musa disemek-duri yang bernyala-nyala dimana ia bertemu dengan Allah yang menyebut dirinya AKU ADA dan mengutus Musa ke Mesir untuk menyelamatkan bangsanya. Musa sudah pernah gagal dalam usaha semacam itu, dan ia segan sekali, tapi akhirnya ia menerima tugas yang diserahkan Tuhan kepadanya. (b) Pengalaman Musa waktu ke Mesir untuk memulai melepaskan bangsanya menurut rencana Tuhan. Sebagaimana selamanya orang yang memihak kepada Tuhan harus menghadapi tantangan Iblis. Sekali ini Musa mempunyai cara yang baik untuk melawan. Segala sesuatu tiap kali dibawanya kepada Tuhan dalam doa dan kemudian ia melakukan apa yang ditunjukkan Tuhan kepadanya. Penderitaan adalah sebagian daripada hidup di dunia ini, di mana

Iblis masih mempunyai kuasa. Tetapi Allah yang Maha Kuasa tidak membiarkan orang-orang yang percaya kepadaNya menderita tanpa memberikan jalan untuk menerima pertolonganNya dan penyelamatanNya.

Ayat hafalan: Mazmur 14-15 lengkap.

IV. Kegiatan belajar mengajar

1. MALAPETAKA (Ayub 1-2).

- a. Mengajak murid-murid mencari jawaban mengenai siapa Ayub dan bagaimana keluarga dan hartanya dari Ayub 1:1-3.
- b. Guru menceritakan Ayub 1:5-2:10 dengan penuh semangat.
- c. Mengadakan diskusi dibimbing dengan pertanyaan yang mengajak murid-murid memikirkan arti dari cerita ini untuk mereka sendiri. Hafalkan ayat hafalan.
- d. Bernyanyi: "Di jalanku 'Ku Diiring'" (Puji Tuhan No 85)
- e. Menutup dengan doa yang berhubungan dengan perjalanan.

2. HIBURAN DALAM PENDERITAAN (Ayub 42).

- a. Membaca dan mengisi buku murid sebagai ulangan dari bagian pertama derita Ayub.
- b. Bercerita (Ayub 2:11-3:1; 8:1-3; 23:1-4; 27-1-4; 38-42).
- c. Ajaklah murid-murid menceritakan pengalaman di mana sesuatu penderitaan mereka atau kenalan mereka, akhirnya ternyata mendatangkan berkat.
- d. Ajaklah murid-murid membentuk doa sederhana untuk mengucapkan syukur kepada Allah bahwa Ia dapat memaknai, bahkan kesulitan kita membawa berkat bagi kita.
- e. Menutup dengan menyanyikan: "Di Jalan 'Ku Diiring'".

3. BERKEMBANG DI TENGAH TINDASAN (Keluaran 1:1-2:10)

- a. Mulai dengan membicarakan gambar dan keterangan dari buku murid halaman 8, mengenai seorang anak yang patah kakinya.
- b. Menyelidiki Alkitab bersama-sama sebagai latar belakang pelajaran mengenai Kitab Keluaran:

- (1) Berapa orang dari keluarga Yakub (Israel) datang ke Mesir (Keluaran 1:5).
- (2) Bagaimana perjanjian Allah mengenai banyaknya keturunan Abraham (Ayah dari ayahnya Yakub). Kejadian 15:5.
- (3) Apa sebab Firaun takut akan orang Israel? (Kel. 1:10)
- c. Bercerita (Keluaran 1:1-22). Tulislah di papan tulis bagaimana keluarga Abraham berkembang. Ia mempunyai satu anak yang menerima perjanjian Allah, yakni Ishak. Ishak mempunyai 2 anak Esau dan Yakub. Yakub mempunyai 12 anak. Ketika mereka datang ke Mesir ada 70 orang. Dan akhirnya di Mesir mereka menjadi banyak sekali. Tunjukkan bagaimana penindasan makin meningkat.
 - (1) Kerja paksa mendirikan kota (ayat 9-11).
 - (2) Kepahitan hidup karena pekerjaan berat - batu bata dan pekerjaan di ladang (ayat 12-14).
 - (3) Bidan disuruh membunuh anak laki-laki (ayat 15-21).
 - (4) Anak laki-laki harus dilemparkan di Sungai Nil (ayat 22).
- d. Mengajak murid-murid mempersiapkan drama tentang bayi Musa ... cerita yang mereka kenal (Keluaran 2:1-9).
- e. Mengadakan diskusi dibimbing dengan pertanyaan untuk menghubungkan amanat mengenai penderitaan Ayub kepada pelajaran ini. Tekankan bahwa Allah pengasih dan penyayang, lalu ayat hafalan dihafalkan. Bimbinglah mereka untuk menerapkan ayat itu kepada pengalaman mereka sendiri bila diperlakukan secara tidak adil oleh orang lain.
- f. Belajar menyanyi: "Apapun Juga Menimpamu" (Puji Tuhan No. 93)
- g. Menutup dengan doa sederhana yang berhubungan dengan inti cerita.

4. PENYELAMAT YANG GAGAL (Keluaran 2:10-22)

- a. Mulai dengan mengajak murid-murid membaca Kisah Para

Rasul 7:20-22, dan membicarakan pendidikan yang Musa terima di Mesir.

- b. Bercerita (Keluaran 2:10-22), betapa luar biasa Musa dan kedudukannya, tapi ia tidak melupakan bangsanya sendiri. Ia hendak menolong bangsanya tapi ia memakai cara yang salah sehingga harus melarikan diri.
- c. Membaca dan mengisi buku murid.
- d. Mengadakan diskusi dibimbing dengan pertanyaan untuk menolong murid-murid mengerti salahnya membalas dendam terhadap orang yang bersalah kepada kita, dan orang yang berbuat begitu tidak berbahagia. Hafalkan ayat hafalan.
- e. Menutup dengan doa yang berhubungan dengan inti pelajaran.

5. ALLAH MENGUTUS PENYELAMAT (Keluaran 2:23-5:21)

- a. Mulai dengan menyelidiki Alkitab bersama-sama... membaca bersama-sama Keluaran 2:23 - 3:6 dan membicarakan artinya.
- b. Bercerita (Keluaran 2:7-4-17) dengan memakai alat peraga berupa kartu bertuliskan dialog antara Allah dan Musa... Tiap kali Allah menyuruh Musa dan tiap jawaban yang diberi Musa dapat dipegang oleh anak yang lain sehingga seluruh percakapan itu secara singkat kelihatan di depan kelas.
- c. Menceritakan secara singkat tapi penuh semangat Keluaran 4:18-5:24, ketika Musa kembali ke Mesir dan Firaun tidak mau melepaskan orang Israel.
- d. Baca bersama-sama Mazmur 86:14-15, kemudian hafalkan dan ucapkan lagi.
- e. Mengadakan diskusi dibimbing oleh pertanyaan untuk memikirkan penganiayaan atau perbuatan kurang adil yang dikenal murid-murid sendiri....umpamanya pernahkah kamu menderita karena sesuatu yang baik yang kamu lakukan ?

Setelah dibicarakan, terapkan cara Musa yang dulu (membalas dendam dan harus melarikan diri) dan sekarang (menceritakan seluruhnya kepada Tuhan dalam doa, dan melakukan yang ditunjukkan oleh Tuhan kepadanya).

V. Alat-alat pelajaran

1. Alkitab (terjemahan baru dari Lembaga Alkitab Indonesia), perlu disediakan bukan hanya untuk guru melainkan juga untuk murid-murid agar mereka dapat belajar langsung mencari ayat-ayat Alkitab dan menjawab pertanyaan dari Alkitab.
2. Pedoman guru : Tuhan Melepaskan Kita Jilid satu (Perjanjian Lama dan Jilid II (Perjanjian Baru).
Buku murid : Tuhan Melepaskan Kita. Jilid I dan II yang cocok dipakai dengan pedoman guru.
3. Puji Tuhan, 115 Nyanyian Rohani Anak-Anak (PAK-DGI).
Mazmur dan Nyanyian Rohani (BPK Gunung Mulia) untuk sumber nyanyian rohani yang cocok.
4. Penuntun Guru Agama Kristen SD (PAK-DGI) sangat menolong mengenai metode-metode modern untuk mengajar agama di sekolah.
5. Aktivitas (PAK-DGI) memberikan banyak ide untuk alat peraga dan pekerjaan tangan serta aktivitas lain yang berguna untuk memberikan murid-murid sendiri kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelajaran.
6. Papan tulis serta perlengkapannya perlu dipakai tiap jam pelajaran.
7. Peta dinding : Dunia Perjanjian Lama (PAK-DGI).
8. Alat-alat peraga yang lain yang dapat dikumpulkan atau dibuat oleh guru atau murid-murid sendiri.

VI. Evaluasi

1. Tes tertulis boleh dipakai secara formil untuk evaluasi mengenai beberapa hal dalam unit ini. Murid-murid perlu menguasai isi dari bahan Alkitab yang disampaikan dalam kelima pelajaran ini.

Ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan jawaban singkat dan obyektif yang lain.

2. Evaluasi mengenai beberapa banyak dari ajaran dalam unit ini difahami oleh murid-murid dapat diadakan dengan pertanyaan-pertanyaan berbentuk uraian, atau dengan tes lisan.
3. Tes perbuatan dapat dilakukan untuk melihat ketrampilan murid-murid dalam mencari ayat-ayat Alkitab dalam bagian Alkitab di mana mereka belajar dalam unit ini, serta kemampuan mencari jawaban langsung dari ayat-ayat tersebut.
4. Dalam pendidikan agama, hasil yang diharapkan bukanlah hanya pengetahuan dan ketrampilan yang disebut di atas, melainkan juga perobahan dalam sikap dan kelakuan murid-murid dalam hidup mereka sehari-hari. Dalam unit ini bagaimana sikap mereka terhadap penderitaan yang mereka atau kenalan alami, seharusnya menjadi lebih dewasa dan sesuai dengan ajaran yang dikemukakan dalam Alkitab. Bila sikap ini dinilai dari pertanyaan-pertanyaan tertulis, murid - murid dapat memberikan jawaban yang benar walaupun sikapnya belum berubah. Maka evaluasi mengenai sikap yang paling benar ialah observasi; kelakuan murid dalam hidup sehari-hari dan perkataan-perkataan yang diucapkannya secara spontan dalam keadaan tertentu akan menyatakan sikap yang sebenarnya.

CONTOH PELAJARAN LENGKAP

Pelajaran	: MALAPETAKA YANG DATANG BERTURUT-TURUT.
Bahan	: Ayub 1:1 s/d 2:10. Kesusahan Ayub.
Ayat hafalan	: Ayub 1:21. "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan."
Tujuan	: Melalui pengalaman Ayub, murid-murid mengerti dan menolak pandangan bahwa penyakit dan malapetaka adalah semata-mata hukuman dari pada Allah.

A. PERSIAPAN GURU SEBELUM MASUK KELAS

1. Berdoa agar mengerti secara pribadi bahan Alkitab yang akan diajarkan.
2. Membaca Ayub 1:1 s/d 2:10 dari Alkitab terjemahan baru dengan memperhatikan apa yang dikatakan Allah mengenai Ayub dan apa yang dikerjakan Iblis.
3. Renungkan bahan yang dibaca dan memikirkan artinya secara umum, berhubungan dengan tujuan umpamanya kesalahan kita sering menimbulkan kesusahan bagi diri kita sendiri. Mungkin inilah sebabnya kita cenderung untuk melihat penderitaan sebagai hukuman dari Allah atas kesalahan kita. Memang anak yang memakan jeruk asam pagi-pagi akan sakit perut, tapi itu bukanlah merupakan hukuman daripada Allah, melainkan akibat wajar dari perbuatannya sendiri.

Kitab Ayub jelas menyatakan bahwa Iblis yang mendatangkan malapetaka dan penyakit kepada Ayub, justru karena Ayub tidak bersalah. Apakah Allah kurang adil atau tidak mengasihi Ayub sehingga mengizinkan Iblis menggangukannya dengan begitu hebat ?

Tidak. Allah mengetahui bahwa penderitaan itu dapat dipakai untuk membawa berkat yang lebih besar kepada Ayub yang dikasihiNya itu. Usaha Iblis untuk menggoyangkan iman Ayub malah memurnikan imannya sehingga ia dapat dikaruniai dengan berkat yang lebih besar lagi, dan manusia dari segala

abad di seluruh dunia juga tertolong, apabila mendengar pengalaman Ayub ini.

4. Menyiapkan cerita yang akan disampaikan, serta ajaran-ajaran yang cocok untuk murid-murid kelas IV. Memikirkan cara membuat ajaran menjadi sebagai cerita, sehingga tidak merupakan bahan tempelan saja.
5. Menentukan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dipakai untuk menilai, apakah tujuan telah tercapai.
6. Memilih aktivitas yang dapat dilakukan murid-murid dalam mempelajari bahan ini, yang akan menolong mereka berpartisipasi (ikut serta) secara bermanfaat.
7. Setelah siap, berdoa sekali lagi untuk dikuatkan oleh Roh Kudus agar kebenaran dari firman Allah dapat disampaikan dengan cara yang bermanfaat, bagi murid-murid dan berkenan kepada Allah.

B. PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN DALAM KELAS

1. (Membagi Alkitab kepada murid-murid sambil bertanya-jawab).

Guru :Untuk apa firman Allah diberikan kepada kita ?

Murid :(Beberapa diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawaban)

Guru :Firman Allah diberikan,antara lain, untuk mendidik kita dalam kebenaran. Itulah sebabnya kita sering belajar langsung dari pada Alkitab, supaya kita dapat mengerti apa yang diajarkan Tuhan kepada kita dan memakainya sebagai pedoman dalam hidup kita. Coba, siapa yang paling cepat dapat mencari Kitab Ayub ? fasal satu.

Murid :(Mencari sampai dapat)

Guru :(Menulis pertanyaan di papan tulis sementara murid-murid mencari. Ayub 1):

Ayub 1:1 Bagaimana sifat Ajub ?

Murid :(Membaca dari ayat 1; guru menulisnya di samping pertanyaan di papan tulis): tulus hati dan saleh, takut

akan Allah, menjaunkan diri daripada yang jahat.

Guru (Menulis sambil bertanya)

Ajub 1:2. Berapa anaknya ?

Murid (Mencari jawab dari ayat 2)

(Guru menulisnya di papan tulis). 7 anak laki-laki 3 anak perempuan.

Guru : (Menulis sambil bertanya)

Ajub 1:3. Berapa ternaknya ?

Murid : (Beberapa murid berturut-turut memberi jawab)

(Guru menulisnya di papan tulis.) 7.000 kambing domba, 3.000 unta, 500 pasang lembu, 500 keledai.

Guru : (Menulis di bawahnya "Berapa ternaknya ?")

Berapa pelayannya ?

Murid : Amat banyak.

Guru : Bagaimana kedudukannya ?

Murid : Lebih besar dari pada segala bani negerinya.

2. (Bercerita)

Guru : Keluarga Ayub berbahagia dan sangat erat hubungannya satu dengan yang lain. Anak-anaknya yang laki-laki suka mengadakan pesta di rumah mereka masing-masing menurut giliran. Dan ketiga saudara perempuan mereka selalu mereka undang untuk makan dan minum bersama-sama mereka.

Ayub sangat mengasihi anak-anaknya itu dan sangat setia kepada Allah. Maka ia selalu menjaga supaya anak-anaknya tidak berbuat salah sehingga tidak diterima oleh Allah. Tiap kali mereka mengadakan pesta, Ayub memanggil mereka berkumpul sesudahnya untuk menguduskan mereka. Ia mendoakan anak-anaknya dan pagi-pagi hari berikutnya mempersembahkan korban bakaran untuk setiap anaknya.

Pada suatu hari ada kumpulan yang luar biasa, dimana kebaikan-kebaikan Ayub disebut tanpa diketahui oleh Ayub sendiri. Kita seolah-olah melihat

sorga terbuka dan Allah sedang memeriksa hasil pekerjaan para malaikat. Tapi pada hari itu datanglah Iblis di tengah-tengah mereka. Iblis adalah makhluk yang dijadikan Allah. Iblis sebenarnya malaikat yang memberontak dan menjadi lawan Allah. Ia berkuasa, tetapi tidak seperti Allah. Allah Maha Kuasa. Tuhan Allah bertanya kepada Iblis (Di sini guru memakai nada suara yang menunjukkan dua oknum ini dan mengucapkan kata-kata dialog dengan cara yang membuat murid-murid membayangkan keadaan dan mengerti tanpa komentar betapa jelek cara Iblis menantang Allah).

(Allah) : Dari mana engkau ?

(Iblis) : Dari jalan-jalan mengelilingi bumi.

(Allah) : Apakah engkau memperhatikan hambaku Ayub ? Tidak ada seorangpun yang saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan seperti dia.

(Iblis) : Apakah dengan cuma-cuma Ayub takut akan Allah ? Bukankah Engkau membuat pagar sekeliling dia dan rumahnya serta segala yang dimilikinya ? Apa yang dikerjakannya telah Kauberhati dan apa yang dimilikinya makin bertambah dinegeri itu. Tetapi coba ulurkanlah tanganMu dan jamahlah segala yang dipunyainya, ia pasti mengutuki Engkau di hadapanMu.

(Allah) Nah ! segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu, hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya.

Demikianlah Iblis menuduh bahwa Ayub hanya beribadah kepada Allah untuk keuntungan dan kepentingan dirinya sendiri. Allah mengetahui bahwa hal itu tidak benar, maka ia mengajak Iblis menyaksikan sendiri bahwa Ayub takkan berbalik dari padaNya, walaupun ia mengalami malapetaka.

(Guru menceritakan tentang malapetaka yang menimpa Ayub sebagaimana diceritakan dalam Alkitab, Ayub 1:13-21. Sedang bercerita tiap kali Ayub kehilangan sesuatu karena malapetaka,

hapuskan harta itu dari daftar di papan tulis. Paling akhir hapuslah kata "amat banyak" mengenai pelayan dan ganti dengan kata "satu". Akhiri bagian ini dengan mengucapkan kata-kata ayat hafalan secara menekankan artinya).

Sekali lagi ada perkumpulan sedang mengelilingi takhta Allah (Ceritakan Ayub 2:1-6 dengan cara yang sama seperti untuk 1:7-12 di atas).

Iblis segera pergi dari hadapan Tuhan Allah lalu ditimpanya Ayub dengan bisul-bisul yang busuk dari telapak kakinya sampai kebatu kepalanya. Lalu Ayub mengambil sekeping beling untuk menggaruk-garuk badannya, sambil duduk di tengah-tengah abu. Mengapa Ayub tidak tinggal di dalam rumah di tempat tidurnya waktu ia jatuh sakit ?

Mungkin penyakitnya merupakan semacam penyakit kusta yang paling mengerikan. Dengan penyakit seperti itu Ayub tidak boleh lagi tinggal di rumah, tetapi harus duduk di luar kota di tempat sampah, supaya orang lain tidak kena penyakitnya.

Di tengah-tengah penderitaannya itu Ayub mendapat tantangan yang lebih hebat lagi. Isterinya sendiri seolah-olah mulai berbicara untuk Iblis. Ia datang dan berkata kepada suaminya.

(suara marah dan mengejek), "Masih bertekunkah engkau dari kesalahanmu ? Kutukilah Allahmu dan matilah!"

(Suara Ayub yang tenang dan panjang sabar),
"Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah,
tetapi tidak mau menerima yang buruk ?"

Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya.

3. (Membicarakan arti penderitaan bagi kita).

Guru : Apakah Ayub menderita karena ia bersalah ?

Murid : Tidak.

Guru : Bagaimana kamu mengetahui, bahwa penderitaan

- Ayub itu bukan hukuman karena kesalahannya ?
- Murid : Allah sendiri mengatakan Ayub tidak bersalah.
- Murid : Penderitaan itu datang karena keinginan Iblis untuk mencoba supaya Ayub berbalik dari pada Allah.
- Guru : Berhasilkah Iblis dalam maksudnya yang jahat itu ?
- Murid : Tidak.
- Guru : Apa yang dilakukan Ayub setelah kehilangan segala sesuatu termasuk kesehatannya ?
- Murid : Ia pergi duduk di atas abu.
- Murid : Ia mengoyakkan bajunya.
- Murid : Ia tetap percaya kepada Allah.
- Guru : Apa yang dikatakan oleh Ayub pada waktu itu ?
- Murid : (Beberapa jawaban dari Ayub 1:21 dan 2:10).
- Guru : Apa artinya "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan". Apakah kiranya yang dimaksudkan oleh Ayub dengan perkataan itu ?
- Murid : (Beberapa macam pemikiran).
- Guru : Ayub begitu yakin akan kasih dan kebaikan Allah, dan bahwa Allah yang mengatur sesuatunya, sehingga ia masih mau memuji Tuhan. Ia menganggap Tuhan sebagai pemilik semuanya yang telah memberikannya kepada Ayub dan bila Ia hendak mengambilnya kembali, itu hakNya; Ayub masih berpihak kepada Tuhan dan memuji namanya. Cerita ini mempunyai arti bagi kita juga. Coba sebutkan beberapa malapetaka dan kesusahan yang kamu kenal.
- Murid : (Beberapa menyebut kesusahan dan malapetaka yang biasa di daerah sendiri).
- Guru : Kalau kita jatuh sakit atau ditimpa kesusahan lain, apakah itu berarti Allah menghukum kita ?
- Murid : Tidak.
- Murid : Saya jatuh dan kaki patah karena naik pohon yang dilarang ayah.
- Guru : Itu bukan hukum Allah, tetapi kejadian yang wajar. Ayah melarang karena ia takut kamu akan jatuh dan kena luka. Melanggar, hanya mendatangkan yang tidak

diingini oleh ayah. Apabila kita sakit atau mengalami kesusahan, bagaimana seharusnya sikap kita ?

Murid : Seperti Ayub tetap percaya kepada Tuhan dan memuji namanya.

Guru : Itukah yang kamu lakukan waktu sakit ?

Murid : Tidak.

Guru : Bagaimana kamu dapat memperbaiki sikap itu ?

Murid : Mengingat akan kebaikan Tuhan dan minta pertolonganNya.

Guru : (Mulai menyanyi tanpa komentar. Puji Tuhan No85):

Di jalanku'ku diiringi oleh Yesus Tuhanku.

Apakah yang kurang lagi jika Dia Panduku ?

Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.

Suka, duka dipakaiNya untuk kebbaikanku.

Suka, duka dipakaiNya untuk kebbaikanku.

Murid : (Mengulangi tanpa komentar, kemudian mengajak murid-murid menyanyi bersama dengan suara pelan-pelan sambil belajar. Ulangi beberapa kali sampai lancar).

4. (Menutup dengan doa).

Guru : Bapa kami yang di sorga, kami berterima kasih bahwa penyakit-penyakit dan malapetaka yang menimpa manusia bukanlah hukuman.Tolonglah orang yang mengalaminya, supaya tetap percaya kepadaMu dan memuji namaMu seperti Ayub. Doa ini kami naikkan dalam nama Tuhan Yesus, yang juga menderita, walaupun tidak bersalah. Amin.

C. Bidang Studi	: Agama Katolik
Pokok Bahasan	: Betapa Indah Duniaku
Kelas	: I
Triwulan	: 1
Waktu	: 6 jam

I. PETUNJUK UMUM

Pengajaran-pengajaran yang pertama di kelas satu SD segala-galanya terletak pada peranan guru. Di situ buku sama sekali belum berguna, semua-muanya harus di "mainkan" oleh guru. Dalam hal ini guru harus benar-benar trampil dan "turun" ke alam pikiran anak-anak. Ia harus berlaku seperti anak pula di antara mereka. Untuk ini, psikologi anak tentunya sangat bermanfaat.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

Pokok bahasan tersebut di atas dimaksudkan untuk mendukung tujuan kurikulum, agar murid mengenal Allah yang Mahakuasa yang sekaligus juga dekat dengan umat manusia yang dijabarkan ke dalam salah satu tujuan instruksional, yaitu "Murid memiliki pengetahuan akan Allah Yang Maha Esa yang mau bersahabat dengan manusia".

Tujuan instruksional ini dapat dijabarkan pula ke dalam tujuan-tujuan instruksional khusus sebagai berikut :

1. Murid mengenal alam sekitarnya.
2. Murid mengenal bahwa Tuhan pemilik dunia sekitarnya, dan karena Tuhan mau menjadi sahabat manusia maka dunia itu diberikan kepada manusia untuk dinikmati dan dipergunakan.
3. Murid mengenal bahwa Tuhan itu tiada lain adalah Bapak kami.
4. Murid menghayati bagaimana (betapa) baik Allah Bapak itu kepada mereka. Hubungan manusia dengan Bapak di surga tidak sebagai atasan dan bawahan, melainkan hubungan akrab Bapa anak bahkan sebagai sahabat.
5. Murid menghayati kembali seluruh pembicaraan dalam bentuk selebrasi yang berjudul ceritera seorang Bapak yang amat baik.

6. Murid menjadi terbiasa berbicara dengan Bapaknya yang amat baik, yaitu menjalankan apa yang biasa disebut sembahyang atau do'a.
7. Murid menjadi terbiasa hidup dekat dengan Allah Bapak.

III. MATERI PELAJARAN

Pokok Bahasan'' Betapa Indah Duniaku'' diperinci lagi menjadi sub pokok bahasan yang berikut :

1. Apakah yang kulihat di sekitarku?
2. Semua itu kepunyaan siapa?
3. Tuhan itu Bapak kita.
4. Bapak baik sekali terhadap kita.
5. Ceritera seorang Bapak yang amat baik.
6. Doa yang sangat bagus kepada Bapak.
7. Bilamana kita berdoa.

IV. KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

Seluruh proses mengajar belajar dijalankan sebagai diuraikan di bawah ini.

Sub Tema I (Sub Pokok Bahasan I): Apakah yang kulihat di sekitarku?

Tujuan pelajaran: Menyadari dan menikmati alam sekitarnya.

Langkah pertama : 1. Sesudah do'a pembukaan anak-anak diajak keluar kelas mengamati apa yang ada di sekitarnya.

Anak-anak perlu diberi waktu yang cukup.

2. Anak-anak dibantu guru agar lebih berkesan apa yang diamati.

Bentuk pertolongannya bisa berupa pertanyaan-pertanyaan, misalnya Yono, kamu sudah melihat macam-macam tumbuh-tumbuhan, macam-macam bangunan; juga kamu lihat binatang. Coba amat-amati salah satu yang sangat menarik bagimu.

Semua memperhatikan Yono.

Semua diminta berbuat seperti Yono.

3. Kembali ke kelas.
Anak-anak diminta mengekspresikan apa yang telah diperhatikan. Bisa berupa gambar, tulisan, atau gerakan.
4. Pengalaman di atas diperluas (maksudnya tidak terbatas lingkungan sekolah). Dan diadakan pengelompokan.
 - a. Apakah yang bisa kita lihat di langit?
 - b. Apa yang bisa kita lihat di daratan?
 - c. Apa yang bisa kita lihat di air?
 - d. Apa yang bisa kita lihat di atas pohon?
 - e. Dan seterusnya.
 Dianjurkan guru menggambar di papan tulis.
5. Guru membawa gambar yang bagus (kalau mungkin yang bersifat dokumenter) tentang alam sekitar. Anak diminta menatap (diberi waktu yang cukup). Dilanjutkan wawancara mengenai gambar.
6. Proses 1 s/d 5 dilakukan tetapi sekarang terhadap manusia.

Langkah kedua :

1. Membawa gambar yang bagus. Bersamaan anak menikmati keindahannya.
2. Menikmati keindahan dengan lagu. Misalnya lagu "Lihatlah Kawanku."

5 3 3 . / 4 2 2 . /

Li - hat - lah ka - wan - ku

Di la - ngit yang bi - ru

1 2 3 4 / 5 5 5 . /

Bu - nga - ku da - lam ta - man

Ce - mer - lang bin - tang bin - tang

5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 3 5 5 / 1 . . 0

Yang me - rah yang u - ngu ti - dak ber - ku - rang

Ma - ri - lah ka - wan - ku ber - se - nang se - nang

2 2 2 2 / 2 3 4 . / 3 3 3 3 / 3 4 5 . /

Se - mu - a - ber - ki - lau - an un - tuk me - mu - ji Tu - han

Ka - mi a - nak se - ke - las me - mu - ji yang Maha A - gung

5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 3 5 5 / 1 . 0 0 //

Li - hat - lah yang me - rah tun - duk sem - bah - yang

Pen - cip - ta du - ni - a dan ma - nu - si - a

Catatan: Syair supaya disesuaikan dengan gambar yang dibawa guru

3. Membawa foto keluarga (dari anak-anak),
foto Bapak Ibu guru
foto teman-teman sekelas

Ditetapkan, dan selanjutnya guru menolong menyatakan kegembiraan dan kebahagiaannya dengan orang-orang di sekitarnya (dalam foto).

4. Menyanyi lagu di atas dengan syair yang disesuaikan dengan No. 3.

Langkah ketiga : Sebagai kontrol.

- Anak satu-satu diminta menyanyikan lagu-lagu yang sudah pernah dipakai.

Sub Tema II (Sub Pokok Bahasan II): Semua itu kepunyaan siapa.

Tujuan pelajaran : Bersama-sama menyadari bahwa Tuhan pemilik duniaku, dan karena Tuhan mau menjadi sahabatku, maka dunia itu diberikan kepadaku untuk dinikmati dan dipergunakan.

Langkah pertama: Membahas pengalaman anak tentang pemilikan sesuatu.

1. Semua alat-alat dimasukkan dalam tasnya kalau yang ada kuncinya supaya dikunci.
2. Semua tas diletakkan di depan di bawah papan tulis.
3. Guru membagikan kembali tas-tas itu secara bebas dengan tidak memperhatikan pemilikannya.
4. Ditunggu reaksi anak (mereka terima tas temannya bukan tasnya sendiri).
5. Menanggapi reaksi anak-anak di atas.
6. Mengembalikan tas kepada pemiliknya.

Langkah kedua : 1. Menyebut benda-benda dan pemiliknya.

2. Menyebut benda-benda di angkasa ... kita belum tahu siapa pemiliknya.
3. Menyebut burung-burung di udara ... sda
4. Dan seterusnya (segala sesuatu yang tidak bertuan).
5. Ayah ibu siapa yang punya.
Bapak ibu guru siapa yang punya.
Teman-teman siapa yang punya.
6. Segala sesuatu yang ada milik TUHAN.
7. Menyanyi lagu MILIK TUHAN (LAGU LITANI PARA KUDUS).

Bintang-bintang di langit ... Tuhan yang punya.

Burung-burung di udara Tuhan yang punya.

Ikan-ikan di laut Tuhan yang punya dan seterusnya.

Langkah ketiga : Menggambar di papan tulis.

1. Sambil wawancara guru menggambar gunung, sungai, matahari, bintang, pohon-pohonan, ikan, dan seterusnya.

- Langkah pertama : 1. Guru bercerita anak hilang Lk 15-11-32 (ingat petunjuk bercerita).
2. Guru bertanya kepada anak-anak mengenai isi cerita.
 3. Guru menceritakan lagi dalam bentuk cerita bergambar. Papan tulis dibagi 4 atau 6 bagian masing-masing diberi gambar adegan-adegan.
 4. Anak mulai menceritakan kembali dengan pertolongan gambar. Dan mulai dengan masing-masing menceritakan satu adegan saja, satu gambar saja.

Langkah kedua : Masing-masing diminta menceritakan kebaikan orang tuanya.

Tugas rumah.

Memberitahukan kepada orang tuanya bahwa ia menceritakan kebaikan ayah ibu kepada teman-teman di kelas.

Tugas di sekolah besok.

Melapor bagaimana orang tua mendengar apa yang dikatakan anaknya tadi.

Langkah ketiga-: Guru menggambar di papan tulis (gambar anak dengan segala peralatannya).

Pakai baju Ayah yang beli atau Ibu.

Sepatu sda

Bawa tas sda

Macam-macam mainan sda

Betapa banyak uang yang dikeluarkan untuk kita.

Langkah keempat : Selama kamu di sekolah apa yang diperbuat orang tuamu untuk kamu.

Sepenuh hidupnya tak lepas dari kamu.

Langkah kelima : Allah adalah Bapak kita yang baik juga.

1. Mengulang langkah kedua Sub Tema ketiga.

2. Semua yang menjadi milik Bapak diberikan kepada kita. Untuk dipergunakan dan

diperkembangkan. Supaya manusia senang hidupnya.

3. Bapa juga menolong
menghibur
menasehati
mau hidup bersama kita.

Langkah keenam : Mengulang isi cerita, bentuk pertanyaannya dengan pertolongan gambar dan nama-nama.

Sub Tema V (Sub Pokok Bahasan V): Cerita seorang Bapak yang amat baik

Tujuan pelajaran : Mengajak murid-murid menghayati kembali seluruh pembicaraan yang lalu dalam bentuk selebrasi yang berjudul cerita seorang Bapak yang amat baik.

Beberapa catatan sebagai petunjuk

1. Semua anak diberi peranan Bapak, anak-anak (manusia), matahari, bulan, bintang, tumbuh-tumbuhan, ikan, air, gunung, burung-burung, pelangi, dsb.
2. Guru bertindak sebagai pembawa cerita.
3. Masing-masing peran supaya diusahakan pakaian dan tingkah-laku yang sesuai.
4. Perlu persiapan yang masak, baik persiapan dalam arti perencanaan maupun latihan-latihannya.
5. Sebagai penutup, makan bersama, masing-masing membawa sendiri-sendiri.

Urutan pelaksanaannya

1. Guru: Allah Yang Maha Baik yaitu Bapak kita di Surga telah menciptakan dunia kita ini.

Pada suatu ketika Bapak berkata, "Saya mau adanya matahari". (kalimat ini dikatakan oleh anak yang menjadi Bapak). Kemudian anak yang menjadi matahari tampil ke depan dengan melakukan gerakan matahari (misalnya dua tangan di atas kepala,

kemudian kedua tangan itu diturunkan bersama-sama dengan jari-jari terbuka).

Bapak berkata lagi, "Saya mau adanya bulan." Anak yang jadi bulan maju ke depan dan mengadakan gerakan bulan (misalnya dua tangan membuat bulatan di depan mukanya, dan disusul gerakan tangan kanan ke bawah dengan jari-jari tangan terbuka). Yang penting di sini ada perbedaan gerakan matahari dan bulan.

Bapak berkata lagi, "Saya mau adanya bintang-bintang." Anak-anak yang ditunjuk maju dengan gerakan bintang. Misalnya kedua tangan ke atas dengan siku ditekuk disusul gerakan jari-jari tangan terbuka, tutup, buka, dan tutup.

Begitu seterusnya sampai semua isi dunia lengkap.

Guru : Semua yang diciptakan Bapak menyanyikan lagu pujian.

Anak2 : Semua menyanyikan "Lihatlah Kawanku."
Allah Bapak kita menyelenggarakan kehidupan ini.

Anak2 : Satu deklamasi yang lain memperagakan. Misalnya bintang-bintang mengikuti bulan mengelilingi matahari (oleh deklamator), disusul gerakan oleh peran yang bersangkutan.

Suasana di pagi hari.

Anak-anak menyanyi: Srengenge nyunar atau Pelangi-pelangi

Guru : Dunia seisinya bersama-sama manusia berdo'a kepada Allah Bapak kami yang ada di Surga (semua berdo'a).

Bapak mengajak pesta bersama (mulai makan).

Lagu penutup.

Sub Tema VI (Sub Pokok Bahasan VI): Do'a yang sangat bagus kepada Bapak.

Tujuan pelajaran : mengajak anak serta membiasakan berbicara

dengan Bapaknya yang sangat baik, yaitu menjalankan apa yang biasa disebut do'a.

- Langkah pertama :
1. Pengalaman wawancara dengan teman-temannya.
 2. Pengalaman omong-omong dengan Bapaknya sendiri.
 - biasanya waktunya kapan
 - apa yang diomongkan
 - bagaimana tanggapan Bapak.

- Langkah kedua :
- Juga dengan Bapak yang ada di surga, kamu dapat berbicara persis kalau kamu wawancara dengan ayahmu.
- bisa meminta sesuatu
 - bisa memuji
 - kira-kira Bapak di surga bagaimana.

- Langkah ketiga . "Do'a yang diajarkan oleh Yesus kita, sudah apal bukan?" Mari kita berdo'a bersama-sama.

Sub Tema VII (Sub Pokok Bahasan VII) : Bilamana kita berdo'a.

Tujuan pelajaran : Mengajak anak supaya membiasakan diri dekat dengan Allah Bapa.

Langkah pertama : Pelajaran bisa dibuka dengan memuji hasil pekerjaan anak-anak atau sikapnya di dalam kelas.

1. Yanti, kamu kemarin menyanyi bagus sekali. Apakah kamu sekarang mau menyanyi sekali lagi ?
2. Sungguh bagus, bukan ?
Bagaimana kira-kira, kalau Bapakmu mendengarnya tadi di sini ?
3. Tetapi Bapakmu di surga mendengar itu. Di mana saja Bapak mendengar kita Sebab Allah

Bapak hadir di tengah-tengah kita. Ia ada di kelas ini. Ia tahu apa yang kamu buat.

Langkah kedua : Kalau kamu bersama ayah pasti ada sesuatu yang kaubicarakan.

Sekarang kita tahu Bapak Allah selalu bersama kita, jadi kita juga selalu bisa bercakap-cakap dengan Allah Bapak.

Percakapan dengan Tuhan disebut apa ? Kita sudah tahu yaitu do'a. Maka kita dapat berdo'a setiap saat.

Apakah kita harus berdo'a terus-menerus? Tentu saja tidak; kalau kita sedang berjalan di jalan raya, bahaya, bukan ?

Kita berdo'a sebelum dan sesudah sekolah, sebelum dan sesudah makan, mau tidur, bangun tidur.

Mengapa ? Untuk mengucapkan terima kasih kepada Bapak. Kapan lagi ?

Langkah ketiga : Baiklah pelajaran ini kita tutup dengan do'a istimewa,

"Bapak kami yang ada di surga,

Pelajaran agama telah selesai untuk hari ini, kami ucapkan banyak terima kasih atas pertolonganmu. Juga atas segala kebaikan dan anugerahMu.

Lebih-lebih atas pemberianMu, duniaku yang indah ini, orang tuaku yang penuh kasih sayang, guruku yang membimbingku,

teman-temanku yang menggembarakan,

Bapak kamidst."

V. ALAT-ALAT PELAJARAN

Seperti dikemukakan di atas dalam pengajaran-pengajaran pertama di kelas I SD buku pelajaran sama sekali belum dapat dipergunakan. Kemungkinan besar bahasa Indonesia pun belum atau belum seluruhnya dapat digunakan sebagai alat yang efisien.

Alat-alat peraga yang tepat adalah :

1. Benda-benda dan alam sekitar. Benda-benda tersebut sangat banyak, yang penting di sini ialah bagaimana memilih dan cara memperagakannya untuk menunjang tujuan.
2. Kapur dan papan tulis harus dipergunakan sebanyak mungkin untuk membuat gambar-gambar visualisasi.
3. Gambar-gambar jadi dan foto-foto, guntingan gambar-gambar dari majalah, koran, kalender, dsbnya sangat penting.
4. Lagu-lagu, naskah-naskah deklamasi, dan do'a-do'a di sinipun adalah masalah pilihan yang tepat.

VI. EVALUASI

Pada tingkat ini cara menilai kemajuan anak tidak terletak pada kata-kata jawaban anak. Kemungkinan besar anak-anak akan mengungkapkannya dengan menunjuk, mengangguk, menggelengkan kepala, dan berbuat.

Oleh karena itu yang dapat dilakukan pada taraf ini adalah tes lisan dan tes perbuatan. Sudah merupakan kemajuan besar dari anak apabila ia dapat turut serta dalam kegiatan-kegiatan dalam seluruh proses belajar mengajar, seperti diuraikan di atas, dimana diselang-selingi dengan dialog dan tanya-jawab, turut menyanyi, berdo'a dan menghapuskannya.

Rasa kagum, gembira, dan rasa terima kasih dapat tercermin pada wajah murid-murid yang sering kali terpantul pula pada sikap dan tingkah laku murid. Itu merupakan tanda-tanda kemajuan murid dan keberhasilan kegiatan guru, dan perlu dicatat.

D. Bidang Studi	: Agama Hindu
Topik	: Tuhan sebagai sumber kebenaran
Kelas	: I
Caturwulan	: 1
Waktu	: 8 jam

I. PETUNJUK UMUM

- i. Penyanjian bahan ini bermaksud untuk memberi dasar yang kuat pada keyakinan murid terhadap adanya Tuhan sebagai sumber kebenaran dan Tuhan memberi kekuatan pada setiap benda di dunia ini.
- ii. Sebelum pelajaran ini dibicarakan, guru terlebih dahulu menjajagi latar-belakang tentang cerita-cerita yang disenangi murid dan juga guru mengadakan pemeriksaan fisik terhadap alat indria murid.
- iii Penyajian di kelas dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan bayangan tentang adanya Tuhan, ke Agungan Tuhan dengan memberi contoh-contoh bahwa setiap benda adalah ciptaan Tuhan.

Kemudian dilanjutkan dengan cerita-cerita yang isinya, bahwa yang taat pada ajaran Agama(Wahyu Tuhan) akan menemui kebahagiaan dan keselamatan dalam hidupnya dan yang menentang ajaran Agama (Wahyu Tuhan) akan menemui kehancurannya.

Contohnya: 1) Kemenangan Arjuna.

2) Kehancuran Rahwana.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

1. Murid dapat menjelaskan tentang beberapa sifat-sifat ke Agungan Tuhan dalam menciptakan isi dunia ini.
2. Murid dapat menunjukkan tentang adanya kekuatan Tuhan pada setiap benda.

3. Murid dapat menceritakan tentang kemenangan Arjuna sebagai seorang yang beriman teguh.
4. Murid dapat menceritakan tentang kehancuran Raja Rahwana sebagai seorang yang tidak percaya adanya Tuhan.
5. Murid dapat membedakan dan memilih antara perbuatan-perbuatan yang dapat memberi keselamatan dalam kehidupan.

III. MATERI PELAJARAN

1. Tuhan sebagai sumber Kebenaran.
 - 1.1 Tuhan itu Maha Agung.
 - 1.2 Tuhan itu mengetahui semua perbuatan murid.
 - 1.3 Tuhan itu memberi ajaran-ajaran yang benar.
 - 1.4 Orang harus mengikuti ajaran Tuhan melalui agama dan harus berbakti kepadaNya.
2. Kemenangan Arjuna sebagai orang yang beriman Teguh.
 - 2.1 Cerita Arjuna masih kanak-kanak bersama-sama dengan saudara-saudaranya.
 - 2.2 Arjuna dan saudara-saudaranya dibuang ke hutan.
 - 2.3 Arjuna menyamar jadi Brahmana, waktu sayembara merebut Drupadi (Arjuna menang).
 - 2.4 Kemenangan Arjuna waktu bertapa mendapat pasupati dari Hyang Siwa.
 - 2.5 Kemenangan Arjuna dalam perang Bharatayudha melawan Sang Karna.
 - 2.6 Semua kemenangan ini diperoleh karena kejujuran, keteguhan iman dan kebenaran yang dijalankan berdasarkan petunjuk-petunjuk ajaran Agama.
 - 2.7 Kemengan ini dapat dinikmati oleh Arjuna sendiri dan keluarga-keluarganya, juga oleh masyarakatnya (Arjuna menjadi termashur).
3. Kehancuran Raja Rahwana yang se-olah-olah tak mengenal Tuhan
 - 3.1 Rahwana, Raja Lengka, seorang raja yang sangat kejam, jahat, durhaka, angkara murka, haus darah dan kekuasaan karena tak mengenal Tuhan.

- 3.2 Perbuatannya yang paling biadab ialah mencuri isteri Sang Rama, yang mengakibatkan peperangan yang sangat hebat yang diakhiri oleh kehancuran Rahwana sendiri.
- 3.3 Sebelum pasukan tentara Rama menyerang Lengka, terlebih dahulu Sang Rama telah mengirinkan penyelidik utama yaitu Hanoman, yang setelah bertemu dengan Dewi Sinta (isteri Sang Rama) sempat menghancurkan taman indah tempat Dewi Sinta disekap oleh Rahwana.
- 3.4 Kemudian terjadilah peperangan besar-besaran yang langsung dipimpin oleh Sang Rama sendiri, dibantu oleh Sang Laksmana, Wibhisana dan Sugriwa, serta lain-lainnya.
- 3.5 Setelah bertempur habis-habisan, akhirnya Raja Rahwana yang walaupun terkenal sangat sakti dan kebal bahkan tidak bisa mati akhirnya ia musnah juga, karena kebiadaban, keangkaramurkaan dan ketidak percayaannya kepada Tuhan.
- 3.6 Demikianlah keangkaramurkaan dan adharma itu akhirnya dapat dimusnahkan oleh dharma (kebenaran) dalam hal ini oleh Sang Rama yang pada hakekatnya adalah Awatara Sang Hyang Widhi Wasa; dengan demikian dharma dapat ditegakkan kembali, sehingga dunia dan isinya menjadi aman tenteram dan sejahtera dan bahagia.
- 3.7 Kesimpulannya, bahwa orang yang menentang hukum Tuhan, yaitu melawan dharma, tidak percaya kepada Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) ia akan hancur dan musnah.
- 3.8 Dalam agama Hindu, bahwa hari raya Galungan dinyatakan sebagai hari raya untuk memperingati kemenangan dharma (kebenaran) terhadap adharma (ketidak benaran), yang dirayakan setiap 210 hari sekali.
4. Kekuatan Tuhan pada matahari, bulan dan bumi

- 4.1 Tuhan memberi kekuatan pada matahari sehingga matahari itu dapat menimbulkan panas dan bersinar.

Bagaimana rasanya hidup ini kalau tidak ada matahari. Maka itu orang menyembah Tuhan yang memberi kekuatan pada matahari.

- 4.2 Tuhan memberi kekuatan pada bulan, hingga sinar bulan membawa rasa keindahan pada setiap manusia yang memandangnya.

Bulan juga bisa berpengaruh terhadap musim seperti halnya matahari.

- 4.3 Tuhan memberi kekuatan pada bumi. Manusia bisa hidup di atas bumi, hingga tumbuh-tumbuhan yang hidup sangat berguna bagi manusia, begitu pula adanya binatang-binatang dan benda-benda lainnya. Semua ini adalah karena kekuatan Tuhan. Kalau tidak demikian manusia tidak bisa membuat tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lain-lainnya.

- 4.4 Tuhan memberi kekuatan pada air, sehingga air selalu diperlukan oleh setiap makhluk hidup baik oleh manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan. Bagaimana rasanya orang hidup kalau tidak diberi air.

- 4.5 Tuhan dalam hal memberi kekuatan pada setiap benda diberi gelar yang berbeda-beda yang patut disembah oleh manusia.

Ini bukan berarti menyembah bendanya, tetapi menyembah kepada Tuhan Yang memberi kekuatan pada benda itu sendiri.

- 4.6 Gelar-gelar itu umpamanya Dewa Surya - matahari; Dewa Wisnu = Dewa air; Dewi Ratih = Dewi bulan; Ibu Pertiwi = Dewi bumi; dan lain sebagainya.

IV. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan Guru

Sebelum bahan ini dihidangkan, guru terlebih dahulu menertibkan murid, memeriksa kebersihan physiknya (terutama Panca Indrianya) dan menanyakan tentang cerita-cerita apa yang disenangnya. Guru mengajak murid untuk

mendengarkan cerita yang segera akan diberikan.

Guru menyajikan bahan pelajaran ini dengan metoda ceramah tanpa mempergunakan buku, tetapi guru mempergunakan alat lain sebagai alat peraga, misalnya lukisan-lukisan, gambar-gambar, (gambar wayang, Pendeta, lukisan pelaksanaan suatu upacara, dsb.nya) Buku pegangan yang ada gambar-gambarnya yang berhubungan dengan bahan pelajaran ini, dianjurkan kepada murid untuk membuka di rumah dan menanyakan kepada orang tua masing-masing.

Sekali waktu siswa diajak berkunjung ke tempat-tempat suci ataupun arca-arca yang ada hubungannya dengan bahan yang disajikan guna menambah dasar keyakinan murid terhadap hal-hal yang pernah terjadi hingga murid dapat membedakan antara perbuatan yang benar dengan perbuatan yang tidak benar.

2. Kegiatan murid.

Murid mendengarkan cerita guru dengan tertib.

Murid menirukan gerak-gerik guru yang disuruh oleh guru untuk menirunya. Umpamanya bagaimana gerak tangan Sang Arjuna waktu memanah, atau bagaimana jalannya Drupadi yang cantik yang diperoleh dalam sayembara dan juga gerak-gerik yang lainnya.

Murid bertirya yatra (berkunjung) ke tempat-tempat suci (ibadah) yang ditunjukkan oleh guru atau murid pergi ke tempat tersebut bersama-sama dengan gurunya.

V. ALAT-ALAT PELAJARAN

1. Buku-buku :

1.1 Buku Ramayana.

1.2 Buku Maha Bharata.

1.3 Buku Saraswati cerita bergambar Pendidikan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar kelas 1.

1.4 Buku-buku lain yang isinya cocok dengan materi pelajaran.

2. Gambar-gambar atau lukisan-lukisan, gambar-gambar wayang, patung-patung raja, dan sebagainya.

VI. EVALUASI

Untuk menilai kemampuan murid seperti yang diharapkan dalam tujuan instruksional 1 s/d 5 dipergunakan tes secara lisan. Tetapi sebelum tes itu dibicarakan terlebih dahulu, patut pula dicatat beberapa tes yang dimaksud antara lain :

1. Berapa Tuhan ?
2. Siapakah sebutan Tuhan dalam Agama Hindu ?
3. Siapa yang menciptakan manusia ?
4. Benarkah Tuhan menciptakan binatang dan tumbuh-tumbuhan ?
5. Benarkah Tuhan itu tahu tentang perbuatan murid-murid ?
6. Karena Tuhan telah menciptakan kita, maka kita harus berbakti kepadaNya dengan jalan Sembah....
7. Ibu, Bapak, murid-murid juga ciptaan siapa ?
8. Tuhan memberi ajaran yang benar melalui Agama, maka dari itu kita harus ber- Aga.....
9. Siapakah namanya orang yang di dalam pewayangan yang selalu menang karena ketabahan hatinya ?
10. Maukah murid-murid menjadi orang yang beriman teguh ?
11. Kalau orang tidak sembahyang salah atau tidak ?
12. Siapa nama raja yang tidak mau sembahyang kepada Tuhan ?
13. Akhirnya bagaimanakah raja yang demikian itu ?
14. Coba murid-murid bercerita tentang Arjuna ketika masih kecil !
15. Coba murid-murid bercerita bagaimana hancurnya Raja Rahwana dan siapa yang mengalahkannya !
16. Hari Raya apakah sebagai kemenangan dharma terhadap adharma ?
17. Sepuluh hari sesudah Hari Raya itu (tersebut di atas) disebut Hari Raya apa ?
18. Pada waktu Hari Raya, apa yang harus dilakukan ?
19. Kenapa kita sembahyang kepada matahari.

20. Siapakah yang memberi kekuatan panas pada matahari itu ?
21. Apakah bumi, bulan, dan air diberi kekuatan juga oleh Tuhan ?
22. Siapa sebutan Tuhan pada waktu Tuhan memberi kekuatan pada air ?
23. Coba sebutkan lagi dua gelar Tuhan itu !
24. Manakah yang lebih baik menjadi orang seperti Arjuna atau seperti Rahwana ?
25. Kenapa demikian, bukankah Rahwana itu raja, sedangkan Arjuna bukan raja ?

Catatan :

- Penyampaian tes di atas adalah secara lisan, mengingat murid kelas I caturwulan 1 belum begitu hafal menulis dan juga murid baru mengenal lingkungan baru.
- Di samping tes terurai di atas perlu juga guru memperhatikan atau mengadakan penilaian pada setiap saat, misalnya bagaimana sikap anak waktu guru bercerita, bagaimana murid-murid waktu ke luar kelas, dan sebagainya.

Bidang Studi	: Pendidikan Agama Hindu
Topik	: Catur Paramita
Kelas	: IV
Catur wulan	: 1
Waktu	: 8 jam

I. PETUNJUK UMUM

- i. Penyajian bahan ini adalah untuk memupuk dan membina jiwa murid dalam hal mereka bertingkah-laku memimpin dirinya sendiri, mengadakan hubungan-hubungan dalam pergaulan dan untuk menumbuhkan keseimbangan hidup rohani dan jasmani.
- ii. Sebelum pelajaran dibicarakan, guru terlebih dahulu menanyakan tentang beberapa bahan lain yang ada kaitannya dengan bahan ini.
- iii. Penyajian di kelas dengan terlebih dahulu guru mencari kata-kata yang bersamaan dengan istilah catur yang artinya 4 (empat), misalnya catur warga, catur warna, catur wara, dan sebagainya.
Kemudian guru menerangkan pengertian Catur Paramita secara berurutan dari bagian yang pertama, sampai bagian yang keempat.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

1. Murid dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan Catur Paramita (baik penjelasan secara umum maupun penjelasan dari masing-masing bagiannya).
2. Murid dapat menyebutkan pembagian Catur Paramita dengan urutannya yang tepat.
3. Murid dapat menunjukkan perbuatan-perbuatan yang menurut ketentuan Catur Paramita dan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan Catur Paramita.

4. Murid dapat melakukan sendiri atau dapat menerapkan ajaran Catur Paramita itu dalam lingkungan pergaulan kecil (misalnya dalam kelas dan dalam keluarga).
5. Murid dapat mengkomunikasikan isi pelajaran secara keseluruhan kepada teman-temannya ataupun kepada keluarganya (ayah, ibu, saudara dan sebagainya).

III. MATERI PELAJARAN

1. Pengertian Catur Paramita :
 - 1.1 Arti Catur Paramita secara global.
 - 1.2 Arti bagiannya masing-masing.
2. Tujuan mempelajari Catur Paramita.
3. Maitri (persahabatan dan persaudaraan)
 - 3.1 Persahabatan dalam lingkungan sekolah.
 - 3.2 Persahabatan dalam pergaulan masyarakat desa.
 - 3.3 Persahabatan dengan teman-teman yang berlainan jenis.
 - 3.4 Persahabatan dengan orang-orang yang berlainan agama.
 - 3.5 Persaudaraan dalam lingkungan keluarga.
 - 3.6 Persaudaraan dalam lingkungan tetangga.
 - 3.7 Cara-cara bergaul supaya teman-teman menjadi tertarik dengan baik.
 - 3.8 Persahabatan dan kebencian.
4. Karuna (tolong-menolong)
 - 4.1 Gotong-royong di sekolah.
 - 4.2 Tolong menolong sesama teman (pinjam meminjam alat pelajaran)
 - 4.3 Menengok teman sakit.
 - 4.4 Menyelesaikan tugas-tugas rumah.
 - 4.5 Cara-cara membantu orang tua bekerja di rumah.
 - 4.6 Cara-cara membantu orang tua bersawah.
 - 4.7 Membantu teman-teman yang mendapat kesusahan.
 - 4.8 Rasa belas kasihan terhadap sesama makhluk hidup.

5. Mudita (sifat-sifat simpati)

- 5.1 Merasa bahagia atas kebahagiaan yang diperoleh oleh teman-teman lainnya.
- 5.2 Kata-kata manis tak menyakiti hati orang.
- 5.3 Tingkah laku yang pantas sesuai dengan perkembangan umur.
- 5.4 Tidak iri hati dan tidak membenci orang lain.
- 5.5 Contoh sebuah cerita yang menunjukkan sifat mudita.
- 5.6 Akibat-akibat perbuatan yang bersifat mudita.
- 5.7 Antara tingkah-laku yang simpati dan antipati.

6. Upeksa (keseimbangan lahir bathin)

- 6.1 Pengertian upeksa.
- 6.2 Kebahagiaan seseorang akibat upeksa.
- 6.3 Upeksa dan kegelisahan pikiran.
- 6.4 Pikiran upeksa dan sebab-sebabnya.
- 6.5 Pikiran yang tidak menginginkan milik orang lain.
- 6.6 Beberapa tokoh-tokoh agama yang telah mencapai tingkat upeksa.
- 6.7 Cerita-cerita yang menunjukkan pikiran tingkat upeksa.

IV. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan guru

Sebelum materi atau bahan pelajaran ini dibicarakan, guru mencoba menanyakan beberapa istilah catur, untuk dapat mengetahui kemampuan anak dalam perbendaharaan istilah-istilah praktis yang akan dipergunakan.

Guru menyajikan bahan ini dengan metoda ceramah, terlebih dahulu guru memperkenalkan bahan ini secara umum, kemudian menerangkan satu demi satu, tanpa mempergunakan buku supaya komunikasi guru dengan murid lebih intensif. Materi pelajaran yang ditunjuk dalam buku pegangan ditugaskan kepada murid untuk dicernakan di rumah sambil mencamkan kembali isi pelajaran yang diterangkan di depan kelas.

8. Menengok teman sakit itu namanya (Maitri, Karuna, Mudita).
9. Ketenangan jiwa seseorang muncul dari rasa (simpati, belas kasih, tenggang-menenggang rasa) sesama teman.
10. Cara-cara membantu orang tua demi pengabdian dan kebajikan kita terhadap orang tua disebut (pengabdian guru rupaka, guru wisesa, guru pengajian).

C. Lingkari huruf B bila pernyataan di bawah ini benar dan huruf S bila pernyataan itu salah.

1. B - S Bersahabat adalah perlu karena manusia tidak bisa hidup menyendiri dan manusia tidak tahu segala-galanya.
2. B - S Tuhan menciptakan manusia, maksudnya untuk menghabiskan isi alam lainnya, sehingga dunia ini menjadi tempat pertarungan jiwa manusia.
3. B - S Orang yang selalu berbuat curang hidupnya akan subur dan bahagia sepanjang masa.
4. B - S Tidak boleh kita bersifat iri hati terhadap orang yang hidupnya selalu bahagia, karena hal itu memang karmanya seseorang.
5. B - S Tercapainya keseimbangan jiwa dalam hidup sehari-hari artinya orang harus tidak usah menghiraukan urusan orang lain.
6. B - S Kerukunan dalam keluarga tak perlu, kalau keluarga itu sudah banyak punya harta benda.
7. B - S Melaksanakan kewajiban terhadap guru di sekolah disebut kewajiban pada guru Swadyaya.
8. B - S Kewajiban membantu teman yang sedang mengalami kesusahan itu disebut kewajiban yang berdasarkan ketentuan Catur Paramita.
9. B - S Binatang-binatang ataupun tumbuh-tumbuhan mendharmakan dirinya kepada manusia dan manusia melakukan dharma demi ke-Agungan Sang Hyang Widhi Wasa.

10. B - S Catur Yoga mengajarkan supaya orang hidup sehat dan suci lahir bathin untuk kesempurnaan hidupnya, hal ini disamakan artinya dengan orang yang tekun melaksanakan Catur Paramita itu.

Catatan :

- Di samping tes tulis terurai di atas, guru dapat juga memberi tes lisan, asal masih dalam ruang lingkup bahan-bahan yang telah disampaikan kepada murid.
- Penilaian yang lain di samping dengan tes, guru hendaknya mempunyai catatan khusus untuk mencatat dan menilai setiap perubahan atau peristiwa yang terjadi pada murid.

E. Bidang Studi	: A g a m a B u d d h a
Pokok Bahasan	: Sanghyang Adi Buddha
Kelas	: I
Catur Wulan	: I
Waktu	: 8 jam

I. PETUNJUK UMUM

- (1). Pokok bahasan mengenai Sanghyang Adi Buddha ini, merupakan bagian dari unit pelajaran tentang Panca Sæddha, yang diberikan secara sederhana kepada murid-murid kelas I, dengan lebih mengutamakan pada pengenalan Sanghyang Adi Buddha sebagai Tuhan Yang Maha Esa dalam agama Buddha; penjelasan tentang sifat-sifat Ketuhanan (Keadibuddhaan) dengan mengutamakan pada contoh-contoh berupa cerita-cerita, yang dapat diambil dari kitab Buddhacarita dan Jataka. Di samping itu juga perlu dijelaskan kepada murid-murid sifat-sifat Mara yang juga lebih banyak dijelaskan dalam bentuk cerita.
- (2). Penanaman keyakinan (saddha) terhadap Sanghyang Adi Buddha, di samping diajarkan ajaran tentang Saddha, juga perlu diajarkan tentang Bhakti, dimana pelajaran tentang paritta dan vihara gita yang berisi pujaan kepada Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

Setelah menyelesaikan satuan pelajaran ini, diharapkan murid SD kelas I dapat memiliki kemampuan-kemampuan dan pengertian sebagai berikut :

1. Murid dapat menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa dalam agama Buddha.
2. Murid dapat memanjatkan paritta Vandana, paritta untuk mengagungkan Sanghyang Adi Buddha.
3. Murid dapat memanjatkan paritta tersebut dengan sikap sempurna.

4. Murid dapat menjelaskan arti dari paritta Vandana tersebut.
5. Murid dapat menyebutkan sifat-sifat Ketuhanan.
6. Murid dapat menjelaskan arti metta, karuna dan mudita.
7. Murid dapat menjelaskan arti Mara.
8. Murid dapat menyebutkan sifat-sifat Mara.
9. Murid dapat menjelaskan arti dosa, lobha dan irsia.
10. Murid dapat menjelaskan bahwa cinta kasih kepada ayah dan ibu itu baik.
11. Murid dapat mengetahui bahwa membenci itu adalah perbuatan tidak baik.
12. Murid dapat mengetahui bahwa Sang Buddha maha pengasih dan penyayang.

III. MATERI PELAJARAN

1. Sanghyang Adi Buddha.
2. Paritta Vandana.
 - 2.1 iramanya dan artinya.
 - 2.2 sikap sempurna waktu menyanyikannya.
3. Sifat-sifat Ketuhanan.
4. Sifat-sifat Mara.
5. Arti metta, karuna dan mudita.
6. Arti dosa, lobha dan irsia.
7. Yang wajib dicintai.
8. Cerita-cerita yang bertemakan sifat Ketuhanan atau sifat Mara.
9. Akibat dari memiliki sifat Ketuhanan dan sifat Mara.
10. Sifat-sifat luhur dari Sang Buddha.
11. Pikiran yang baik dan pikiran yang jahat.
12. Pikiran baik membawa kegembiraan dan pikiran jahat membawa kesedihan.

IV. KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR

- | | |
|---|------------------------------|
| 1. <u>Kegiatan Guru</u> | 2. <u>Kegiatan murid</u> |
| 1.1 Sebelum guru memulai pendidikan agama | 2.1 Murid-murid melaksanakan |

Buddha, terlebih dahulu diadakan Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha dan setelah selesai pendidikan agama Buddha, guru mengadakan Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha.

- 1.2 Setelah selesai memberikan pelajaran, sebaiknya guru bertanya kepada murid-murid tentang apa yang telah diajarkan tadi.

Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha dan Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha, dipimpin oleh guru agama Buddhanya.

- 2.2 Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

V. ALAT PELAJARAN

1. Alat pelajaran untuk guru

1.1 Buku pegangan guru.

- a. Kitab Sasanavada.
- b. Kitab Pancaran Bahagia.
- c. Kitab Buddhacarita, Jataka.
- d. Kitab Vihara Gita.

2. Alat pelajaran untuk murid

2.1 Buku pegangan murid.

- belum ada, karena murid kelas I belum dapat membaca.

VI. PENILAIAN (EVALUASI)

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana murid telah berhasil menguasai materi pelajaran yang telah diberikan, pendekatan yang telah diberikan oleh guru, maka sekarang perlu diadakan evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan murid, tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Penilaian atau evaluasi ini dapat diadakan dengan mengadakan tes baik dengan subyektif tes maupun dengan obyektif tes. Untuk pelajaran paritta perlu diadakan tes ketrampilan.

LEMBARAN TES

POKOK BAHASAN : SANGHYANG ADI BUDDHA
WAKTU : 60 MENIT

I. Tes diberikan secara lisan

1. Percayakah anak-anak bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada?
2. Anak-anak beragama apa?
3. Siapakah nama Tuhan Yang Maha Esa dalam agama Buddha?
4. Apakah anak-anak harus memuja kepada Tuhan Yang Maha Esa?
5. Bagaimana caranya anak-anak kalau memuja kepada Tuhan Yang Maha Esa?
6. Apa nama paritta untuk mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa?
7. Coba nyanyikan paritta Vandana.
8. Apakah artinya Namō Sanghyang Adi Buddhaya?
9. Bagaimana sikapmu waktu memaniatkan paritta Vandana?
10. Apakah artinya paritta?
11. Sebutkanlah sifat-sifat Ketuhanan.
12. Apakah artinya metta, karuna dan mudita?
13. Apakah artinya Mara?
14. Sebutkan sifat-sifat Mara.
15. Apa artinya dosa, lobha dan irsia?
16. Siapakah yang harus anak-anak cintai?
17. Baiklah orang yang suka membenci?
18. Orang yang tidak senang melihat orang lain senang disebut orang?
19. Sifat senang melihat orang lain senang disebut?
20. Bilamana kita mempunyai sifat karuna, maka kita akan suka?

II. Tes Ketrampilan

1. Coba pertunjukkan sikap sempurna waktu anak-anak bersikap namaskara.
2. Coba pertunjukkan sikap sempurna waktu menyanyikan paritta Vandana.
3. Coba nyanyikan bersama-sama paritta Vandana dengan sikap sempurna

4. Ucapkan Namó Sanghyang Adhi Buddhaya, Namó Buddhaya dengan baik.
5. Bagaimana sikap waktu memberi salam Buddhís.
6. Apa yang diucapkan jika memberi salam Buddhís.
7. Apa artinya Swathi Hottu.

Bidang Studi	: Agama Buddha
Pokok Bahasan	: Tri Ratna
Kelas	: IV
Caturwulan	: 1
Waktu	: 3 jam

I. PETUNJUK UMUM

(i) Penyajian unit ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Tri Ratna yang merupakan tiang agung agama Buddha. Dengan unit ini diharapkan dapat ditanamkan saddha terhadap adanya Buddha.

(ii) Penyajian pelajaran tentang Tri Ratna ini dapat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar Sang Buddha, foto para Bhikkhu dan Bhikkhuni dan kitab Suci sehingga dengan demikian murid-murid dapat mengetahui secara langsung yang dinamai Tri Ratna itu.

Untuk menyajikan pelajaran tentang paritta Trisarana, dapat digunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, hingga diperlihatkan sikap sempurna waktu menyanyikan paritta Trisarana itu.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL

1. Murid dapat menjelaskan pengertian Tri Ratna, dan dapat pula menjelaskan siapa yang dimaksud dengan Tri Ratna tersebut.
2. Murid dapat menjelaskan tentang pengertian Buddha, Dharma dan Sangha.
3. Murid dapat menjelaskan tentang paritta Trisarana, dapat menyanyikannya dengan baik paritta Trisarana dan dapat bersikap sempurna waktu menyanyikannya.
4. Murid dapat menjelaskan bedanya Tri Ratna dengan Trisarana.
5. Murid dapat menjelaskan bagaimana Sang Bodhisatva Siddharta Gautama sampai mencapai Samma-Sambodhi dan menjadi Samma-Sambuddha.

6. Murid dapat menjelaskan tentang Samma-Sambodhi dan Samma-Sambuddha.
7. Murid dapat menyebutkan gelar bagi Sang Buddha, setelah beliau mencapai Samma-Sambodhi dan menjadi Samma-Sambuddha.
8. Murid dapat menjelaskan mengapa Sang Buddha dikatakan sebagai pelindung umat Buddha.
9. Murid dapat menjelaskan pahala orang yang menjalankan Dharma.
10. Murid dapat menjelaskan mengapa umat Buddha menyatakan Dharma dan Sangha sebagai pelindungnya.
11. Murid dapat menjelaskan sejarah sampai terbentuknya Sangha oleh Sang Buddha.
12. Murid dapat menjelaskan tentang Sangha yang terdapat di Indonesia.
13. Murid dapat menjelaskan tentang keanggotaan Sangha di Indonesia.
14. Murid dapat menjelaskan tugas-tugas Sangha.
15. Murid dapat menjelaskan bahwa umat Buddha menyatakan sujud dan hormatnya kepada Sang Buddha dengan mengucapkan Namu Buddhaya.
16. Murid dapat menjelaskan arti Upacara Suci Waisak.
17. Murid dapat menjelaskan tentang hari suci Asadha sebagai Hari diajarkannya Dharma untuk pertama kalinya kepada lima orang pertapa di Taman Rusa Isipatana.
18. Murid dapat menjelaskan tentang penghormatan kepada Dharma.
19. Murid dapat menjelaskan tentang Hari Suci Kathina.
20. Murid dapat menjelaskan tentang penghormatan kepada Sangha.

III. MATERI PELAJARAN

Untuk mencapai tujuan instruksional tersebut di atas, diperlukan materi pelajaran sebagai berikut:

1. Tri Ratna.
 - 1.1 Arti Tri Ratna.
 - 1.2 Yang dimaksud dengan Tri Ratna.
 - 1.3 Tri Ratna sebagai tiang agung agama Buddha.
2. Pengertian Buddha, Dharma, dan Sangha.
3. Paritta Trisarana.
 - 3.1 Arti Trisarana.
 - 3.2 Bedanya Tri Ratna dan Trisarana.
 - 3.3 Irama Paritta Trisarana.
 - 3.4 Sikap waktu menyanyikan paritta Trisarana.
 - 3.5 Arti parita Trisarana.
4. Arti kata Bodhi, Samma-Sambodhi, dan Samma-Sambuddha.
5. Tercapainya tingkat Buddha dari Bodhisatva.
6. Siddharta Gautama adalah seorang Bodhisatva, yang menjadi Buddha setelah mencapai Bodhi.
7. Gelar-gelar yang diberikan kepada Sang Buddha.
8. Sang Buddha sebagai pelindung.
9. Dharma dan Sangha sebagai Pelindung.
10. Pahalnya orang melaksanakan Dharma.
11. Sejarah berdirinya Sangha.
12. Ketua Sangha dan anggota Sangha yang pertama.
13. Sangha Agung Indonesia, Sangha yang terdapat di Indonesia.
14. Tugas-tugas Sangha Agung Indonesia.
15. Arti Namō Buddhaya, Namō Dharmaya, dan Namō Sanghaya.
16. Arti hari suci Waisak, Kathina, dan Asadha.
17. Siapa yang kita hormati dan sujudi pada upacara suci Kathina, Asadha, dan Waisak dan salam yang diucapkan oleh umat Buddha.
18. Nyanyikan Vihara Gita "Malam Suci Waisak".

IV. KEGIATAN MENGAJAR DAN BELAJAR

1. Kegiatan guru

- 1.1 Sebelum guru mengajar terlebih dahulu diadakan kebaktian pembukaan pendidikan agama Buddha, dan jika telah selesai diadakan kebaktian penutupan pendidikan agama Buddha.
- 1.2 Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan sebaiknya guru menuliskan pokok-pokok bahasan pendidikan agama Buddha di papan tulis dan murid menulis pokok bahasan tersebut di kitab catatannya. Setelah itu baru guru mulai mengajar.
- 1.3 Untuk materi pelajaran Paritta Trisarana, guru hendaknya mengajarkan atau mendemonstrasikan bagaimana sikap sempurna waktu menyanyikan paritta Trisarana tersebut dan bagaimana iramanya yang betul. Kalau perlu gunakan kaset.
- 1.4 Pada waktu menjelaskan tentang Sang Buddha, Dharma dan Sangha, dapat digunakan alat-alat peraga seperti gambar Sang Buddha, foto para bhikkhu, dan dapat pula diperlihatkan kitab suci agama Buddha.

2. Kegiatan murid

- 2.1 Murid melaksanakan Kebaktian sebelum dan sesudah pendidikan agama Buddha diberikan.
- 2.2 Murid menulis pokok-pokok bahasan yang akan dijelaskan oleh guru.
- 2.3 Buku pegangan murid sebaiknya supaya dibaca di rumah sebelum diberikan di sekolah, sehingga nanti murid-murid dapat mengerti penjelasan guru.

V. ALAT-ALAT PELAJARAN

1. Buku pegangan murid ialah kitab "SASANA VADA" jilid II, dan Pancaran Bahagia.

2. Alat peraga Gambar Sang Buddha dan photo-photo anggota Sangha, kitab suci.
3. Buku pegangan guru ialah Panca Saddha, Dhamma Samvacana, Dasar Buddha Dhamma, Kitab suci Dhamma pada; Bud-dhacarita, dan Jataka.

VI. EVALUASI

Untuk mengukur dan menilai kemampuan murid-murid, hingga tercapai tujuan instruksional, perlu diadakan tes tertulis dan tes menyanyikan paritta Trisarana.

A. Pertanyaan tes tertulis

I. Pilihlah jawaban yang paling betul

1. Parita untuk menyatakan berunding kepada Sang Buddha, Dharma dan Sangha ialah parita:
 - a. Triratna.
 - b. Trisarana.
 - c. Tilakkhana.
2. Seorang yang telah mencapai bodhi disebut:
 - a. Bodhisatva.
 - b. Buddha.
 - c. Arahata.
3. Sidharta Gautama adalah bodhisatva yang telah mencapai:
 - a. Pacceka Bodhi.
 - b. Samma-sambodhi.
 - c. Savaka-bodhi.
4. Sangha yang sekarang terdapat di Indonesia ialah:
 - a. Sangha Indonesia.
 - b. Maha Sangha Indonesia.
 - c. Sangha Agung Indonesia.
5. Yang menjadi Ketua Sangha yang pertama ialah:
 1. Sariputra.
 2. Mogallana.
 3. Sang Buddha.

Bidang Studi	: Agama Buddha
Pokok Bahasan	: Kebaktian di Sekolah
Kelas	: IV
Caturwulan	: 1
Waktu	: 2 jam

I. PETUNJUK UMUM

- (i) Penyajian unit ini bertitik tolak pada manusia beriman: kepada Sanghyang Adi Buddha Tuhan YME dan kepada Sang Buddha, untuk terbentuknya saddha (keyakinan) terhadap Tuhan YME dan Sang Buddha, dan untuk membina suasana keagamaan selama pendidikan agama Buddha diberikan.
- (ii) Penyajian materi pengajaran tentang Bhakti ini dapat diberikan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi artinya setelah diberikan penjelasan mengenai cara melaksanakan kebaktian Pembukaan dan Penutupan Pendidikan agama Buddha, kemudian dipraktekkan.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

Tujuan instruksional yang dapat dipakai melalui pengajaran agama ini meliputi:

1. Murid dapat bersikap namaskara yang sempurna.
2. Murid dapat mengucapkan Namu Buddhaya dengan betul.
3. Murid dapat menjelaskan arti Namu Buddhaya.
4. Murid dapat menyanyikan parita Vandana dengan baik dan betul dan dengan sikap yang sempurna.
5. Murid dapat menjelaskan arti Namu Sanghyang Adi Buddhaya dan Namu Tassa Bhagavato Samma-Sambuddhasa.
6. Murid dapat mengucapkan do'a guru agama Buddha dalam kebaktian tersebut.
7. Murid dapat menjelaskan arti Sadhu.
8. Murid dapat menyanyikan Vihara Gita "Namaskara".
9. Murid dapat melaksanakan dengan benar Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha.

10. Murid dapat menjelaskan arti Swati Hottu, dan dapat melaksanakan Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha.

III. MATERI PELAJARAN

Untuk mencapai tujuan instruksional yang dikemukakan di atas, disusunlah materi pelajaran sebagai berikut:

1. Pengertian namaskara.
2. Sikap namaskara yang sempurna (diberikan contoh dengan methode demonstrasi, dan diragakan).
3. Pengertian Namu Buddhaya.
4. Pengertian Namu Sanghyang Adi Buddhaya dan Namu Tassa Bhagavato Arahato Samma-Sambuddhasa.
5. Menyanyikan paritta Vandana dan menjelaskan tentang arti paritta, dan gunanya paritta Vandana.
6. Sikap waktu memanjatkan paritta Vandana.
7. Sikap waktu mengheningkan cipta, dan mendengarkan doa.
8. Sikap waktu mengucapkan Sadhu-Sadhu-Sadhu.
9. Cara melaksanakan Kebaktian Pembukaan Pendidikan agama Buddha.
10. Menyanyikan Vihara Gita Namaskara.
11. Pengertian Sadhu.
12. Arti Swati Hottu.
13. Cara melaksanakan Kebaktian Penutupan Pendidikan agama Buddha.

IV. KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR

1. Kegiatan guru

Sebelum guru mengajar terlebih dahulu guru menulis di papantulis materi-materi pelajaran yang akan dijelaskan, dan sementara itu guru meminta kepada murid-murid untuk membaca dalam hati pelajaran tentang Kebaktian Pembukaan dan Penutupan Pendidikan agama Buddha. Dalam menyajikan materi pelajaran ini guru menggunakan methode ceramah dan methode demonstrasi.

2. Kegiatan murid

Murid-murid membaca dalam hati materi pelajaran tentang Kebaktian Pembukaan dan Penutupan Pendidikan agama Buddha.

Kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan dengan seksama demonstrasi cara melaksanakan kebaktian tersebut. Setelah selesai unit pelajaran ini, lalu dilanjutkan dengan tes.

V. ALAT-ALAT PELAJARAN

Buku pegangan murid ialah Buku Penuntun Puja Bhakti Agama Buddha "PANCARAN BAHAGIA".

VI. EVALUASI

Untuk dapat mengukur atau menilai kemampuan murid-murid untuk mencapai tujuan instruksional (1) s/d (14) lalu diadakan tes secara tertulis dan praktek Kebaktian.

A. Pertanyaan Tes Tertulis

1. Apakah artinya Namaskara?
2. Jelaskan artinya:
 - a. Namō Sāṅghyaṅg Adi Buddhaya.
 - b. Namō Tassa Bhagavato Arahato Samma-Sambuddhassa.
3. Paritta Vandana adalah paritta untuk mengagungkan?
4. Apakah artinya Paritta dan Vihara Gita ?
5. Apakah artinya Swati Hottu?
6. Tulis Vihara Gita Namaskara.
7. Sikap waktu kebaktian harus bagaimana?
8. Sikap tangan waktu sembahyang menyerupai bunga teratai kuncup.
Siapa yang dilambangkan sebagai bunga teratai?

B. Tes lisan dan Praktek Kebaktian Pembukaan dan Pendidikan agama Buddha.

Yang dinilai ialah:

1. Sikap berdiri dan sikap namaskara semua murid.
2. Ucapan "Namō Buddhaya"

3. Irama paritta Vandana.
4. Sikap tangan waktu kebaktian.
5. Sikap waktu mengheningkan cipta atau mendengarkan doa.
6. Sikap waktu mengucapkan Sadhu-Sadhu.
7. Irama Vihara Gita Namaskara.
8. Sikap waktu melaksanakan Kebaktian Penutupan Pendidikan Agama Buddha.

2. MODEL SATUAN PELAJARAN
BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok-pokok Bahasan	: 1. Lingkungan Kepulauan Indonesia (1.1.7.) 2. Kekayaan Alam Indonesia (1.2.1) 3. Pemeliharaan dan pemanfaatan kekayaan alam (1.2.2)
Sub Pokok-pokok Bahasan	: 1.1 Letak dan luas 1.2 Pulau-pulau dan tinggi rendah daratan 1.3 Perairan 1.4 Iklim, tumbuh-tumbuhan, dan hewan 1.5 Tanah dan penyebaran penduduk 2.1 Kekayaan alam 2.2 Manfaat kekayaan alam 3.1 Kesuburan tanah 3.2 Sumber air 3.3 Air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya 3.4 Hutan dan margasatwa.
Kelas	: V
Catur Wulan	: 1
Waktu	: 4 jam

I. PETUNJUK UMUM

1. Bahan pelajaran dalam bidang studi IPS ini terdiri dari Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan. Penjabaran Pokok Bahasan menjadi Sub Pokok Bahasan dimaksudkan untuk:
 - a. membantu guru dalam merumuskan tujuan pengajaran yang lebih khusus dan operasional
 - b. membantu guru dalam mempersiapkan bahan-bahan dan alat pelajaran yang diperlukan dalam mengajar dan belajar.
2. Bahan Pelajaran yang terdiri dari 3 pokok bahasan ini dapat diselesaikan dalam waktu 4 minggu, dan setiap minggu terdiri dari 4 jam pelajaran a 40 menit.
3. Sebelum mengajarkan bahan pelajaran ini, agar guru

mempersiapkan terlebih dahulu bahan alat-alat pelajaran yang diperlukan dalam proses mengajar.

4. Dalam pelaksanaan mengajar, agar mengikuti Buku Pedoman Khusus IPS seperti yang tersebut pada VI.1 di belakang.

II. TUJUAN INSTRUKSIONIL KHUSUS

1. Murid dapat menjelaskan dengan tepat letak dan luas kepulauan Indonesia.
2. Murid dapat menyebutkan pulau-pulau yang besar dari gugusan kepulauan Indonesia.
3. Murid dapat membedakan antara dataran rendah dan dataran tinggi.
4. Murid dapat menyebutkan fungsi dan peranan perairan Indonesia.
5. Murid dapat menyebutkan pengaruh iklim hujan tropis bagi tumbuh-tumbuhan dan hewan di Indonesia.
6. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman tropis yang terdapat di Indonesia.
7. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis hewan yang terdapat di Indonesia.
8. Murid dapat menunjukkan pentingnya meratakan penyebaran penduduk bagi Indonesia.
9. Murid dapat menyebutkan macam-macam kekayaan alam Indonesia.
10. Murid dapat menyebutkan daerah penambangan minyak bumi, boksit, nikel, dan tembaga di Indonesia.
11. Murid dapat menunjukkan dengan tepat pada peta Indonesia pulau-pulau yang menghasilkan karet, kopra, teh, dan tembakau.
12. Murid dapat menyebutkan manfaat kekayaan alam bagi kehidupan perekonomian bangsa Indonesia.
13. Murid dapat menunjukkan cara-cara memelihara lingkungan sekitarnya.
14. Murid dapat menyebutkan macam-macam pupuk untuk memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah.
15. Murid dapat menyebutkan macam-macam peralatan yang

sering dipergunakan dalam menangkap ikan baik di laut, danau, ataupun sungai.

III MATERI PELAJARAN

1. Letak dan luas kepulauan Indonesia
2. Pulau-pulau besar dan kecil
3. Letak dan tinggi rendah daratan
4. Laut, selat, teluk, sungai, danau dan bendungan
5. Iklim di Indonesia
6. Binatang dan tumbuh-tumbuhan
7. Kepadatan penduduk dan penyebarannya
8. Sumber dan pemanfaatan kekayaan alam Indonesia
9. Kelestarian alam sekitar
10. Alat dan cara mengolah sumber alam.

IV KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR

1. Kegiatan guru

- 1.1. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berupa:

- 1.1.1 Peta dinding kepulauan Indonesia

- 1.1.2 Gambar dinding, foto dan guntingan-guntingan dari surat kabar dan majalah yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran

- 1.1.3 Benda-benda contoh

- 1.1.4 Grafik atau bagan tentang suhu udara, curah hujan, serta perkembangan jumlah penduduk dan penyebarannya, dan juga grafik tentang ekspor bahan-bahan galian serta hasil pertanian Indonesia

- 1.1.5 Buku teks dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut di atas.

2. Guru memulai pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 2.1 Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?

- 2.2 Apa faedah dan bahaya gunung berapi?

- 2.3 Bahan tambang apa yang paling banyak dihasilkan oleh Indonesia?
- 2.4 Hasil-hasil bumi Indonesia apakah yang terbesar diekspor ke luar negeri?
- 2.5 Apa faedah sungai bagi pertanian?
- 2.6 Berapa jumlah penduduk di daerahmu (di Propinsi, Kabupaten/Kotamadya, Kecamatan, dan RT tempat tinggalmu)?
- 2.7 Pulau besar mana yang terpadat penduduknya di Indonesia?
3. Guru membentuk kelompok-kelompok menurut jenis dan jumlah kegiatan dengan masing-masing ketua kelompoknya.
2. Kegiatan Murid
 - 2.1 Murid memperhatikan peta serta gambar, foto dan bagan, serta benda-benda contoh, yang terdapat di depan kelas.
 - 2.2 Murid mendengarkan penjelasan guru serta mencatat hal-hal yang penting.
 - 2.3 Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - 2.4 Murid membentuk kelompok dengan sekaligus memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok di bawah bimbingan guru.

V. METODE MENGAJAR DAN ALAT-ALAT PELAJARAN

1. Metode mengajar yang dapat dipergunakan dalam satuan pelajaran ini adalah:
 - 1.1 Metode ceramah
 - 1.2 Metode tanya jawab dan diskusi
 - 1.3 Metode karyawisata
 - 1.4 Metode observasi.
2. Alat-alat pelajarannya adalah:
 - 2.1 Peta dinding kepulauan Indonesia
 - 2.2 Atlas kepulauan Indonesia untuk murid
 - 2.3 Gambar dinding serta guntingan majalah dan surat